

**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN
DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DI DESA RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**MASYIATUL MAULA
NIM. 1617402023**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masyiatul Maula
NIM : 1617402023
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya/tulisan saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 18 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Masyiatul Maula
NIM. 1617402023

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MENANAMKAN NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA RANCAMAYA KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

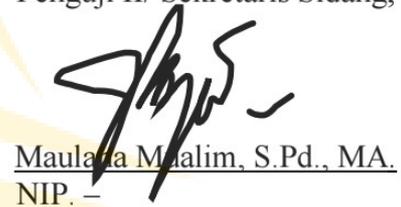
Yang disusun oleh Masyiatul Maula (NIM: 1617402023), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,



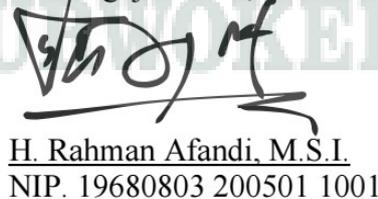
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



Maulana Maulim, S.Pd., MA.
NIP. –

Penguji Utama,



H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1001

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalaamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari:

Nama : Masyiatul Maula
NIM : 1617402023
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Agustus 2020
Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)¹

“Menjadi pribadi yang bermanfaat merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia, terutama Muslim. Maka jadilah pribadi yang bermanfaat, terlebih bagi yang membutuhkan”



¹ Fuad Hamzah Baraba, “Pribadi yang Bermanfaat”, 2014, <https://muslimah.or.id/6345-pribadi-yang-bermanfaat.html> (diakses pada 23 Juli 2020 pukul 09.00).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orang tua sekaligus kakak dan adik peneliti yang telah banyak berkorban dan memperjuangkan penulis sampai kuliah di IAIN Purwokerto.

Untuk keluarga besar Bani Khalimi (H.M Salim) dan keluarga besar Aki Karmita yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathāh	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

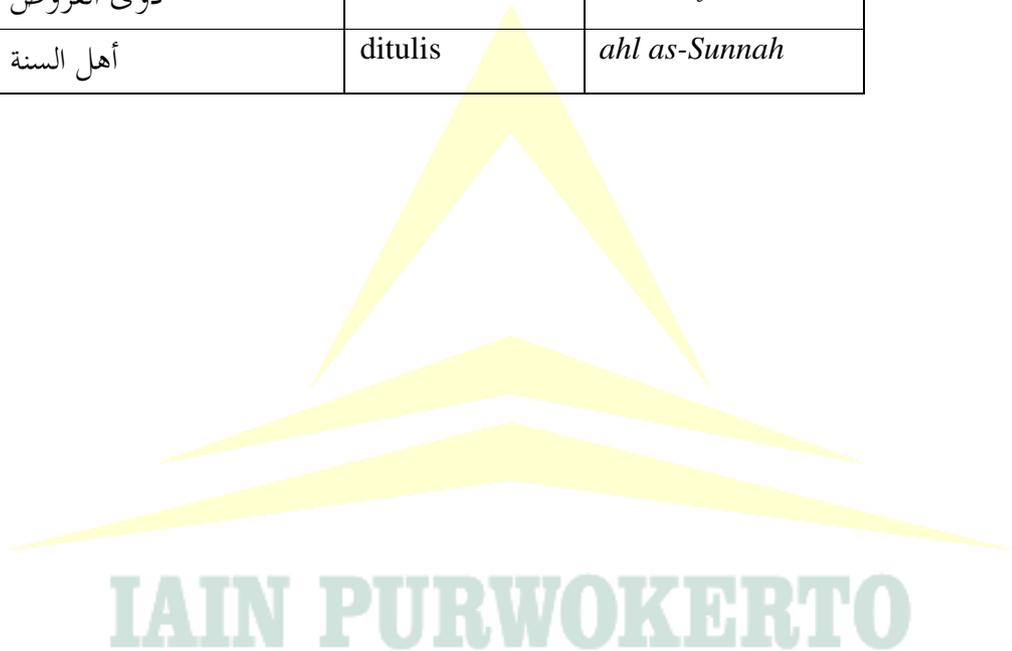
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN
DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DI DESA RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Masyiatul Maula
1617402023

ABSTRAK

Kondisi masyarakat di Indonesia saat ini menuntut dilakukannya sebuah usaha membangun pendidikan yang lebih baik dengan diarahkan pada pembangunan manusia yang lebih utuh antara pengembangan kemampuan dan pengembangan karakter untuk mewujudkan akhlak yang mulia. Pembangunan karakter/budi pekerti generasi muda sekarang ini amatlah penting, karena pemuda adalah pilar pembangunan bangsa dan pemuda adalah tiangnya pembangunan bangsa. Mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin bangsa di masa depan dapat melalui berbagai organisasi kepemudaan, latihan/pendidikan kepemimpinan. Adanya organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diharapkan mampu menanamkan nilai pendidikan karakter melalui peran, tugas dan tanggungjawab organisasi kepemudaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana peran dari organisasi kepemudaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas melalui pengurus / anggotanya, juga dari lingkungan desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis penelitian lapangan dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya terdapat berbagai agenda/kegiatan yang dilakukan oleh ketiga organisasi kepemudaan yang ada di desa tersebut. Termasuk di organisasi pemuda-pemudi *gerumbul* Karang Pundung, Karang Mangu, dan Kalipancur. Seperti kegiatan pembacaan al-barzanji, yasin, tahlil, dan sejenisnya, yang memang mampu mempengaruhi pendidikan karakter mereka. Termasuk pendidikan karakter religius, sosial, tanggungjawab, toleransi, dan lain-lain. Penelitian ini didapat melalui wawancara terhadap narasumber dari tiap organisasi tersebut. Dengan demikian, sudah sangat jelas bahwa peran organisasi kepemudaan memang perlu digalakkan dalam upaya menanamkan nilai pendidikan karakter bagi suatu bangsa.

Kata Kunci: *Organisasi Kepemudaan, Penanaman Nilai, Pendidikan Karakter*

**ROLE OF YOUTH ORGANIZATIONS
IN CHARACTER EDUCATION INCULCATE THE VALUE
IN THE VILLAGE RANCAMAYA SUBDISTRICT CILONGOK
DISTRICT OF BANYUMAS**

Masyiatul Maula
1617402023

ABSTRACT

Conditions in Indonesia today demanded an effort to build a better education to be directed at the whole of human development between the development of abilities and character development to realize a noble character. Character development / manners of the young generation today is very important, because he is the pillar of nation building and the youth are pillars of nation building. Preparing young people to become future leaders of the nation get through various youth organizations, rehearsal / education leadership. The existence of youth organizations in the village Rancamaya Cilongok District of Banyumas expected to infuse value of character education through the role, duties and responsibilities of the youth organizations.

The purpose of this research is focused on how the role of youth organizations in instilling the value of character education in the village of the District Rancamaya Cilongok Banyumas through its officers / members, also from the village environment. This study uses research methods and approach type of field research using qualitative approach. While the method of collecting data through observation, interviews and documentation.

The results showed that the youth organizations in the village Rancamaya There are various agenda / activities undertaken by the third youth organizations that exist in the village. Including youth organizations hamlet Karang Pundung, Karang Mangu, and Kalipancur. As the reading of al-litany of activities, Yasin, tahlil, and the like, which is able to influence the education of their character. Including religious character education, social, responsibility, tolerance, mutual cooperation, and other. This research was obtained through interviews with speakers from each of these organizations. Thus, it is clear that the role of youth organizations do need to be encouraged in an effort to instill the value of character education for a nation.

Keywords: *Youth Organizations, Planting The Value, Character Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah lillahirabbil'alamiin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa manusia menuju jalan kehidupan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran organisasi kepemudaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di Desa Rancamaya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen dan karyawan serta civitas akademika atas pembelajarannya selama ini sehingga skripsi peneliti terselesaikan.

8. Orang tua, saudara, keluarga besar Bani H. Khalimi maupun keluarga besar Aki Karmita, guru, teman-teman yang senantiasa memberi dukungan dan tak henti-hentinya mendoakan.
9. Kepala desa, organisasi kepemudaan, serta warga Rancamaya yang telah memberikan izin penelitian sekaligus memberikan segala informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian ini berkat bantuan dan kerjasama yang baik.
10. Orang-orang terdekat peneliti yang selalu memberi kasih sayang, perhatian, peduli, memberi dukungan dan semangat.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama kelas PAI-A Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
12. Seluruh pihak yang sudah membantu peneliti dalam pembuatan skripsi.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Jazakumullahu khairan ahsanal jaza. Aamiin*. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 18 Agustus 2020

Peneliti,



Masyiatul Maula

1617402023

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	7
C. Definisi Konseptual	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER	16
A. Organisasi Kepemudaan	16
1. Pengertian Organisasi.....	16
2. Pengertian Organisasi Kepemudaan.....	18
3. Tujuan dan Manfaat Organisasi Kepemudaan	20
4. Peran dan Fungsi Organisasi Kepemudaan.....	22
5. Landasan Dasar Organisasi Kepemudaan	24
B. Penanaman Nilai	25
1. Pengertian Nilai.....	25

2. Pengertian Penanaman Nilai	26
3. Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai.....	27
4. Pentingnya Penanaman Nilai	27
C. Pendidikan Karakter.....	28
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	28
2. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter.....	31
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	33
4. Implikasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Setting Penelitian	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Obyek penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
1. Profil Desa Rancamaya	45
2. Sejarah Berdirinya Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya	49
B. Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.....	55
1. Tujuan dan Manfaat Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya ..	55
2. Tugas dan Tanggungjawab Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya	56
3. Agenda atau Kegiatan dari Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya	65
C. Nilai Pendidikan Karakter dari Peran Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya	70
BAB V: PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa, 31
Tabel 4.1 : Perangkat Desa Rancamaya, 46
Tabel 4.2 : Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD), 47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Surat-surat
- Lampiran 5 : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sudah menjadi kodratnya tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan, dia tentu akan membentuk suatu kelompok yang kemudian disebut organisasi, apapun bentuk kelompok itu. Dalam organisasi, pendukung utamanya tidak lain dan tidak bukan yaitu manusia. Perilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari perilaku organisasi.² Dalam organisasi yang kompleks dan besar, bos-bos atau pemimpin saling berganti, sementara organisasi itu ditinggal begitu saja, dan gagal mempelajari cara-cara tertentu, bahkan sering sekali yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Bukan hanya kumpulan individu yang disebut sebagai organisasi, akan tetapi tidak ada organisasi tanpa adanya kumpulan individu.³ Lebih jauh lagi, apabila kumpulan orang itu jelas-jelas organisasi, maka anggota organisasi secara individual berbuat banyak hal (seperti bernapas, tidur, gosip antar teman) yang begitu tampak, dalam arti sebagai contoh tindakan organisasi. Proses yang berisi rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang, dalam proses tersebut terjadi aktivitas mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan dan mengarahkan pikiran dan perasaan pihak lain ke arah tujuan yang telah disepakati bersama, termasuk kategori proses yang terjadi dalam suatu organisasi⁴.

Negara telah mengeluarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Di dalamnya terdapat aturan mengenai partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia. Bab XV UU Sisdiknas juga mengatur masalah partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Di dalam Pasal 54 UU Sisdiknas ini

² Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 169.

³ Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 3.

⁴ M. Mas'ud Said, *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 257.

disebutkan dalam ayat 1 (Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan).⁵ Organisasi sebagai masyarakat kecil yang terdiri atas kumpulan orang yang melaksanakan berbagai peran dalam sistem tugas kehidupan. Oleh karena organisasi dibentuk oleh manusia, maka sebenarnya organisasi itu hidup, sehingga hendaknya berperilaku pula sebagai manusia pembentuknya, maksudnya adalah organisasi itu haruslah melayani masyarakat dan tidak melakukan apa yang bertentangan dengan aspirasi masyarakat. Ia harus menyatu dengan masyarakat karena merupakan bagian dari masyarakat.

Keefektifan organisasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Mulai dari segi pencapaian tujuan, sistem komunikasi yang berhasil, keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan dan proses manajemen dalam organisasi. Ada juga yang melihat dari sudut pandang produktivitas, serta proses adaptasi yang terjadi dalam organisasi. Oleh sebab itu, hubungan antara pemimpin organisasi dengan bawahannya serta usaha dari berbagai pihak sangat berkaitan erat dalam menentukan keefektifan organisasi. Nilai-nilai dan keyakinan dalam berinteraksi menimbulkan norma (bagaimana kita harus melakukan sesuatu dalam organisasi).⁶ Organisasi mampu beroperasi secara efisien ketika ada nilai yang diyakini bersama, baik pimpinan maupun bawahan. Jika suatu nilai dianggap penting, maka nilai tersebut akan membimbing seseorang dan mampu menuntun untuk berperilaku secara konsisten terhadap berbagai situasi kondisi.⁷ Dalam hal ini, proses komunikasi dan sosialisasi dalam organisasi perlu diperhatikan. Proses seseorang dalam mempelajari nilai, norma, dan perilaku yang memungkinkan ia untuk berpartisipasi sebagai anggota organisasi, dikatakan sebagai sosialisasi organisasi. Sosialisasi organisasi inilah yang digunakan oleh

⁵ Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), hlm. 117.

⁶ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan & Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 141.

⁷ John M. Ivancevich, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 42.

organisasi untuk menanamkan budaya organisasi.⁸ Budaya organisasi adalah satu wujud anggapan yang dimiliki, diterima oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut untuk merasakan, memikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam. Nilai-nilai dan keyakinan organisasi merupakan dasar budaya organisasi. Keduanya juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi etika berperilaku. Suatu budaya dalam organisasi tidak ada begitu saja, melainkan harus diciptakan, dipelihara, dan diperkuat oleh seluruh pihak.

Budaya mengimplikasikan adanya dimensi atau karakteristik tertentu. Secara faktual, bangsa saat ini menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai permasalahan, musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial, hukum, politik bahkan keagamaan.⁹ Sehubungan dengan karakter, secara umum pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk memanusiakan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pendidikan berbasis budaya seperti yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara bertujuan mendidik anak supaya dapat berperasaan, berpikir, dan bekerja secara merdeka namun masih dalam batas-batas tujuan mencapai damainya hidup bersama. Jika kedua prinsip tersebut digabungkan, maka akan menghasilkan satu konsep pendidikan yang sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional, yaitu mewujudkan manusia yang tidak hanya cerdas tapi juga berakhlak mulia dan memiliki rasa kecintaan terhadap bangsa dan negaranya. Penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan tidak terlepas dari pendidikan karakter. Esensi pendidikan sebagai sarana perubahan sejalan dengan kesadaran akan pentingnya nilai, moral dan keagamaan serta pengembangan pengajaran yang memadukan keimanan

⁸ Robert Kreitner & Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi: Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 96.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

dan ketaqwaan.¹⁰ Akhir-akhir ini, pengembangan pendidikan karakter yang berisi nilai-nilai moral dan keagamaan semakin disadari sebagai kebutuhan penting mengingat kecerdasan saja tidak menjamin keberhasilan seseorang. Pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan orang-orang yang berkarakter. Karakter seseorang sudah sepantasnya menjadi sifat alami dalam merespon segala situasi, yang diaplikasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Aristoteles juga memberikan pengertian, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Berdasarkan definisi tersebut, ada nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter seperti kejujuran, belas kasih, keberanian, kebaikan, pengendalian diri, kerjasama, ketekunan, dan kerja keras. Semuanya termasuk jenis kualitas yang kita butuhkan untuk bisa menjalani kehidupan yang baik dan untuk dapat hidup bersama secara harmonis dan produktif.

Kondisi masyarakat di Indonesia saat ini menuntut dilakukannya sebuah pendidikan yang lebih baik dengan diarahkan pada pengembangan kemampuan dan pengembangan karakter untuk mewujudkan akhlak yang mulia. Di Negara kita, masyarakat sangat menghargai nilai-nilai keagamaan, pendidikan dituntut untuk menjadi bagian dari pengembangan kehidupan keberagaman, dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah dari kehidupan keberagaman masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dalam usaha membentuk karakter yang baik untuk seluruh lapisan masyarakat. Kondisi watak atau karakter manusia khususnya bangsa Indonesia sendiri, terlihat mengalami kemerosotan. Contohnya yaitu korupsi, narkoba dan terorisme. Hampir semua kasus korupsi melibatkan orang-orang hebat seperti kasus korupsi e-KTP senilai Rp.2,3 triliun, kasus narkoba dari oknum polisi di Sukabumi, pengeboman Surabaya, dan sebagainya. Kemerosotan karakter bangsa Indonesia menjadi tolak ukur bagi maju tidaknya sebuah peradaban dan berkualitas tidaknya suatu bangsa. Masalah tersebut menunjukkan bahwa

¹⁰ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 9.

aplikasi pendidikan karakter sampai dengan detik ini belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan.¹¹ Oleh karena itu, harapan dan seruan dari berbagai kalangan untuk pembangunan kembali watak atau karakter kemanusiaan menjadi semakin meningkat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter pun sudah mulai disadari oleh banyak kalangan di negeri kita.

Terkait dengan siapa yang bertanggungjawab dalam pendidikan karakter, bahwa yang bertanggungjawab terhadap terbangunnya karakter yang baik bagi masyarakat dari bangsa Indonesia ini tidak hanya pada lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah hanyalah salah satu dari tiga pilar penting dalam dunia pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi, ketiga pilar dalam pendidikan itu harus saling mendukung agar terciptanya karakter yang baik.¹² Semua elemen yang ada di masyarakat sudah seharusnya mampu menciptakan iklim yang mendukung pengaplikasian pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang salah dan mana yang benar. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga seseorang menjadi paham (kognitif) tentang mana yang salah dan benar, mampu merasakan (afektif) hal yang memiliki nilai kebaikan dan biasa melakukannya (psikomotor). Oleh sebab itu, tugas kita adalah menciptakan lingkungan yang sedemikian rupa agar dapat memengaruhi jati diri menjadi karakter yang baik, sehingga perilaku yang dihasilkan pun baik. Dari karakter-karakter pribadi ini, diharapkan pada akhirnya akan menjadi karakter bangsa. Banyak yang menganggap mendidik karakter seseorang adalah suatu hal yang cukup sulit, dengan alasan karena karakter seorang manusia merupakan bawaan sejak lahir. Namun, bukan berarti karakter tersebut tidak dapat diubah. Untuk itulah, adanya pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik dan

¹¹ Neno Andreas Salukh, "Masalah Pendidikan Karakter di Indonesia", 2019, <https://www.kompasiana.com/neno1069/5c375313ab12ae0b287cceb/masalah-pendidikan-karakter-di-indonesia> (diakses pada 24 September 2020, pukul 15.30)

¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 53.

berkualitas. Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memiliki moral serta budi pekerti yang luhur. Pembentukan karakter tersebut sudah seharusnya dilakukan sejak dini kepada generasi muda sebagai bekal mereka menghadapi masa depan.¹³

Pembangunan karakter generasi muda sekarang ini amatlah penting, karena pemuda merupakan pilar dan tiangnya pembangunan suatu bangsa. Pembangunan karakter pemuda bertujuan untuk mempersiapkan mereka sebagai generasi pimpinan bangsa di masa depan. Umar Bin Hattab RA di antara 4 sahabat dekat Nabi Muhammad Saw., berkata: “Barang siapa ingin menggenggam nasib suatu bangsa maka genggamlah para pemudanya”. Pemuda adalah generasi penerus dan pewaris suatu bangsa dan negara. Dalam pepatah arab juga disebutkan *شِبَابُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَدِ* yang artinya “pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok”.¹⁴ *Empowering* terhadap pemuda dewasa ini adalah penting untuk diprogramkan agar moral generasi muda tidak terus terpuruk terbawa arus globalisasi yang dahsyat. Program yang dimaksud misalnya memperkecil masalah sosial dan moral generasi muda melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti dakwah, penyuluhan, ceramah, membangun keterampilan terhadap generasi muda agar mandiri, *partnership*, kreatif, inovatif, berdaya saing, berprestasi dan produktif. Generasi muda harus dipersiapkan untuk menjadi pemimpin bangsa masa depan melalui berbagai organisasi kepemudaan, latihan/pendidikan kepemimpinan.¹⁵

Dari hal inilah peran suatu organisasi kepemudaan sangat diperlukan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Di mana pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa nasib suatu bangsa ke arah mana dan menjadi apa. Bagaimana bangsa menjadi maju dan lebih baik,

¹³ Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 285.

¹⁴ Cecep Gaos, “Ingatlah Pemuda, Masa Depan Bangsa di Tanganmu”, 2017, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/cecepgaos/59f4a25fc252fa693e6479e3/ingatlah-pemuda-masa-depan-bangsa-di-tanganmu> (diakses pada 26 November 2019, pukul 19.30).

¹⁵ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa: Edisi 2*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 68.

jika pendidikan karakter pada diri pemudanya pun masih kurang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya serta peran organisasi tersebut dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Di sisi lain Desa Rancamaya merupakan desa yang termasuk kental dan sangat memerhatikan pentingnya ajaran agama (Islam) untuk pendidikan karakter. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti yang difokuskan pada peran organisasi kepemudaan dalam menanamkan pendidikan karakter di Desa Rancamaya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat berbagai agenda/kegiatan yang dilakukan oleh ketiga organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya. Termasuk di organisasi pemuda-pemudi *gerumbul* Karang Pundung, Karang Mangu, dan Kalipancur. Seperti kegiatan pembacaan al-barzanji, yasin, tahlil, dan sejenisnya, yang memang mampu mempengaruhi terhadap pendidikan karakter mereka. Penelitian ini didapat melalui wawancara terhadap narasumber dari tiap organisasi tersebut.¹⁶

B. Fokus Kajian

Penelitian ini difokuskan pada peran organisasi kepemudaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter yang ada di Desa Rancamaya, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

C. Definisi Konseptual

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul serta isi penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam hal tersebut. Istilah-istilahnya adalah sebagai berikut:

¹⁶ Observasi pendahuluan melalui wawancara pada akhir bulan Oktober dan awal November kepada ketua organisasinya.

1. Organisasi Kepemudaan

Untuk memudahkan pemahaman, dapat disusun suatu definisi organisasi secara sederhana dan dapat diterapkan dalam praktek sebagai berikut: “Organisasi adalah sistem saling memengaruhi antar individu dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁷ Dalam UU No.40 tahun 2009 tentang Kepemudaan di Bab XI (Organisasi Kepemudaan) pasal 40: (1-4). Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan generasi muda sebagai organisasi sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.¹⁸

Jadi, organisasi kepemudaan merupakan sekelompok orang yang memiliki wadah untuk untuk bekerjasama demi tujuan tertentu yang beranggotakan para pemuda di dalamnya.

2. Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses dan cara menanamkan. Secara etimologi, penanaman berasal dari kata tanam yang berarti benih, dan semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi “menanamkan” yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih, dan lain sebagainya.¹⁹ Sedangkan nilai adalah sesuatu yang berlaku, memikat atau menghibau kita. Secara spesifik, nilai berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat maupun tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Sehingga nilai memiliki fungsi untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang,

¹⁷ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 40.

¹⁸ Setia Arina, “*Organisasi Kepemudaan*”, 2010, <https://setiarina.wordpress.com/tag/kepemudaan/> (diakses pada 26 November 2019, pukul 20.30).

¹⁹ Jejak Pendidikan, “*Pengertian Penanaman Nilai-nilai Islam*”, 2016, <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html?m=1> (diakses pada 26 November 2019, pukul 21.00).

karena nilai dijadikan standar perilaku.²⁰ Nilai juga merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²¹

Jadi, penanaman nilai merupakan proses menanamkan sebuah ajaran yang memiliki makna dan dijadikan standar perilaku dalam menentukan kelakuan seseorang.

3. Pendidikan Karakter

Upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat merupakan pengertian dari pendidikan karakter.²² Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara penting dalam mengatasi runtuhnya moral masyarakat yang sudah berada pada tahap sangat mencemaskan. Tentunya bagi para pemuda pendidikan karakter amatlah penting untuk diterapkan. Kita tahu, kondisi kehidupan moral kaum muda kita makin mencemaskan. Terutama, berkaitan dengan meluasnya perilaku menyimpang di kalangan kaum muda, seperti: mengkonsumsi narkoba, tindakan kekerasan, pornografi, seks bebas, tak acuh pada sopan santun, dan lain-lain.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ialah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan untuk sebuah masalah. Perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan (masalah). Masalah yang telah dirumuskan dengan baik bukan hanya membantu memusatkan pikiran, akan tetapi sekaligus mengarahkan cara berpikir kita.²³ Berdasarkan latar belakang masalah yang ada,

²⁰ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

²² Saptono, *Dimensi-dimensu Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), hlm. 23.

²³ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 26-27.

maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai dalam sebuah permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan jelas apa tujuan penelitian yang kita buat.²⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri, baik bagi peneliti, pembaca, maupun lingkungan sekitar. Dalam hal ini, manfaat penelitian diharapkan:

- a. Bagi akademis/pengamat pendidikan, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan referensi secara lebih luas mengenai bagaimana peran sebuah organisasi kepemudaan dari segi kegiatan atau agenda yang dilakukan guna menanamkan nilai pendidikan karakter di sebuah wilayah tertentu.
- b. Bagi masyarakat, setelah memperoleh informasi dari penelitian ini maka masyarakat dapat memahami tentang pentingnya peran sebuah organisasi kepemudaan untuk membentuk karakter yang baik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan peneliti dalam memahami pentingnya peran sebuah organisasi

²⁴ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 29.

kepemudaan dalam suatu wilayah guna menanamkan nilai pendidikan karakter.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.²⁵ Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti uraikan kajian pustaka yang telah dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, maka peneliti jadikan kajian pustaka dari beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Rouf Muta'ali (2017) IAIN Purwokerto, yang berjudul "Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara, Kabupaten Purbalingga". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter kepemimpinan dalam organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara, Kabupaten Purbalingga melalui berbagai kegiatan di antaranya dalam kegiatan MAKESTA, LAKMUD, dan LDK. Langkah yang digunakan antara lain penanaman dasar akidah dan moral, membangun akal dan kesadaran, manajemen potensi diri, wawasan yang luas, seni membangun hubungan-hubungan, seni mempengaruhi, seni memimpin, memperdalam kemampuan manajemen dan menjadikan pemimpin-pemimpin di sekitar. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil nilai pendidikan karakter dari sebuah organisasi. Namun perbedaannya adalah pada lembaga organisasinya dan tempat yang diteliti.

Skripsi yang ditulis oleh Lia Kurniawati (2016) IAIN Purwokerto berjudul "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA FAKTAPALA IAIN Purwokerto". Hasil dalam penelitian

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 398.

menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dilaksanakan melalui beberapa metode. Sedangkan penanaman nilai-nilai religius terdapat dalam berbagai kegiatan baik dalam program pengkaderan maupun kegiatan lain yang meliputi: Diksar, pendakian, caving, rock climbing, dan kegiatan lain. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengambil penelitian dari sebuah organisasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perbedaannya terdapat pada topik yang diambil, bahwa penelitian tersebut mengambil tentang nilai-nilai religius, sedangkan peneliti difokuskan pada penanaman nilai pendidikan karakternya.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Rahayu (2019) dari UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan salah satu upaya membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan OSIS, karena di dalam kegiatan tersebut semua pengurus OSIS dan anggotanya terlibat untuk mensukseskan acara yang diselenggarakan, serta dengan menjadi panitia akan membentuk karakter kepemimpinan siswa. Kegiatan OSIS yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengambil peran dari sebuah organisasi dalam pembentukan karakter. Namun perbedaannya yaitu mengenai spesifik organisasi dan tempatnya. Dalam skripsi di atas mengambil dari organisasi OSIS di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, sedangkan peneliti mengambil dari organisasi kepemudaan dari Desa Rancamaya.

Skripsi yang ditulis oleh Febi Hani Susanti (2019) IAIN Purwokerto, yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini menunjukkan beberapa metode yang digunakan dalam penanaman karakter religius yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode hukuman, serta kegiatan keagamaan antar lain shalat Dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar

berjama'ah, pagi barokah, kegiatan infaq, tadarus Al-Qur'an, keputrian, dan peringatan hari besar Islam. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter dari sebuah kegiatan yang ada dalam lembaga tertentu. Sedangkan perbedaannya, dalam skripsi di atas mengambil dari kegiatan keagamaan di SMP Telkom Purwokerto, namun peneliti mengambil dari organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya.

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.1, No.1 yang ditulis oleh Teki Prasetyo Sulaksono dan Ardika Yudha Permana (2016) dengan judul "Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna (Studi Kasus di Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dengan melalui berbagai kegiatan, program kerja seperti pertemuan rutin, kerohanian, pendidikan dan pelatihan, mampu menunjang dalam memberikan pembinaan kepemimpinan bagi generasi muda serta menyiapkan untuk generasi masa depan. Persamaan dari jurnal tersebut dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengangkat sebuah organisasi kepemudaan dalam penanaman karakternya. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai lingkup organisasinya (dalam jurnal yaitu tingkat desa, sedangkan peneliti lebih sempit lagi yaitu lingkup gerumbul desa) dan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi masing-masing.

Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.22, No.2 yang ditulis oleh Pipit Widiatmoko, Agus Pramusinto dan Kodiran dengan judul "Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda *Ansor* di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pimpinan cabang gerakan pemuda *ansor* di Kabupaten Sukoharjo dapat membangun karakter pemuda, namun belum bisa maksimal karena terdapat beberapa kendala. Akan tetapi, karakter yang dapat dibangun di organisasi tersebut yaitu religius, tanggungjawab, disiplin, mandiri, kejujuran, amanah, peduli antar sesama, kerjasama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, kepemimpinan, toleransi dan nasionalisme. Peran organisasi ini dapat

berimplikasi terhadap ketahanan pribadi pemuda. Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar), karena mampu membangun kepribadian yang mandiri, kebersamaan, percaya diri, berpegang teguh pada prinsip, dinamis, kreatif dan pantang menyerah. Persamaan antara jurnal dan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengambil topik tentang peran organisasi kepemudaan dalam membangun dan menanamkan karakter. Perbedaannya yaitu terdapat pada spesifikasi organisasinya, daerah dan kegiatan yang dilaksanakan.

Karakteristik atau keunikan obyek penelitian skripsi peneliti dibandingkan dengan yang lain yaitu mengenai organisasi kepemudaan itu sendiri. Karena OPP (Organisasi Pemuda-Pemudi) ini sepiantas terlihat seperti organisasi umum (OSIS, Pramuka, PMI, LSM, dan lain-lain), akan tetapi pada dasarnya justru bergerak di berbagai bidang yang lebih cenderung dalam bidang religiusnya. Hal demikian disebabkan daerah peneliti yang memang terbilang cukup kental dan mementingkan sisi religiusnya. Sehingga secara tidak langsung, organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas lebih cenderung dan sering melakukan kegiatan yang bersifat religius. Namun tidak meninggalkan kegiatan lain yang bersifat umum, seperti kegiatan olahraga, kegiatan budaya, dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi nantinya peneliti membagi dalam beberapa bagian atau bab yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Di mana antara bab satu dengan yang lain tidak saling terpisahkan.

Bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Sedangkan bagian tengah penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

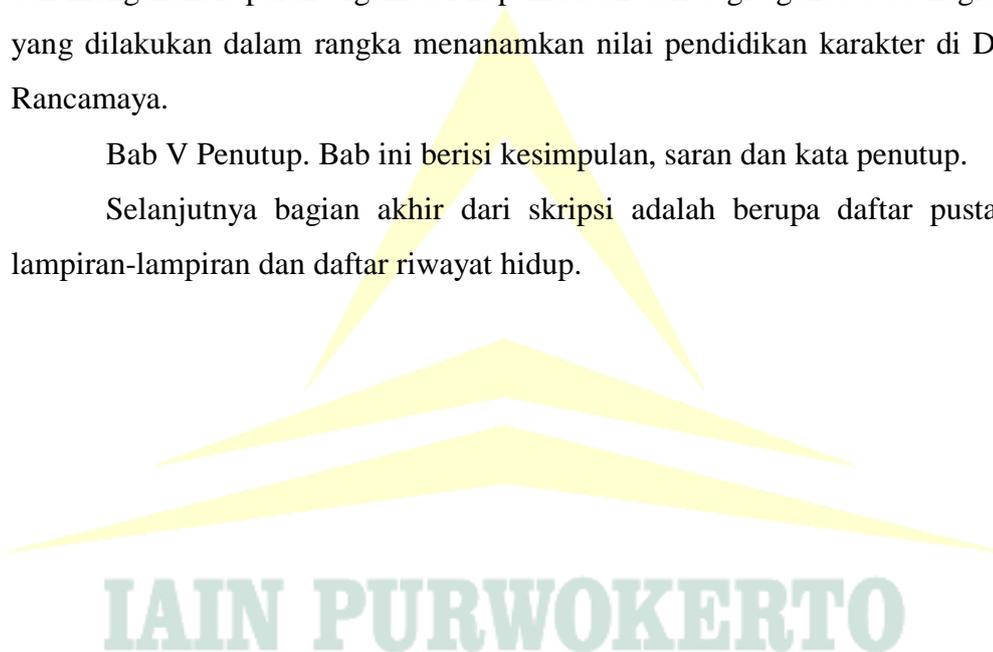
Bab II Landasan Teori. Kajian pustaka dan landasan teori berupa pendeskripsian dan analisis teori yang dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini adalah teori mengenai organisasi yang lebih merujuk pada organisasi kepemudaan, penanaman nilai dan teori pendidikan karakternya.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis peran organisasi kepemudaan dari segi agenda atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka menanamkan nilai pendidikan karakter di Desa Rancamaya.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

A. Organisasi Kepemudaan

1. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing lagi di kalangan kita. Pengetahuan tentang organisasi banyak mendapat perhatian dari berbagai disiplin keilmuan. Mulai dari keilmuan sosial, agama, kedokteran, atau dalam konteks ilmu umum maupun agama, tidak pernah ketinggalan untuk melibatkan suatu pengetahuan mengenai organisasi. Ada beberapa pertanyaan yang sering muncul dalam konteks sebuah organisasi. Mulai dari pengertian organisasi, tujuan dari pembentukan organisasi, bagaimana cara mencapai tujuan organisasi, dasar-dasar organisasi, dan lain sebagainya. Secara bahasa, organisasi berasal dari bahasa Yunani “*Organon*” yang berarti alat atau instrumen.²⁶ Karena pada dasarnya organisasi dibentuk guna mencapai sebuah tujuan. Berbagai permasalahan dapat juga diselesaikan dengan adanya sebuah organisasi atau keikutsertaan dalam organisasi. Kebutuhan manusia pun beraneka ragam, oleh sebab itu manusia tidak bisa terlepas dari adanya sebuah organisasi. Sehingga organisasi dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh manusia.

Organisasi dapat diartikan dengan berbagai hal tergantung dari arah mana kita memandangnya. Teori klasik memandang organisasi itu sebagai satu wujud. Sedangkan teori sistem memandang organisasi sebagai proses. Kalau dilihat dari segi wujud, organisasi merupakan kerja sama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷ Contoh, seorang bapak mengajak anaknya untuk mengangkat meja ke pinggir jalan sebagai tempat berjualan sehari-hari. Dari hal tersebut tentunya kita sudah melihat

²⁶ Siswanto & Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi: Suatu Tinjauan Integratif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 54.

²⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 21.

adanya suatu organisasi. Walaupun bentuk organisasi itu masih sederhana, tetapi telah terlihat adanya ciri-ciri organisasi, yang setidaknya harus ada untuk setiap organisasi mana pun. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Adanya orang-orang dalam arti lebih dari satu (bapak dan anak)
- b. Adanya kerja sama (mengangkat meja)
- c. Adanya tujuan (untuk berjualan)

Organisasi sebagai suatu proses untuk membentuk beberapa bagian sehingga menjadi keseluruhan. Ada tiga unsur yang disusun dalam proses organisasi ini, yaitu pekerjaan, orang-orang dan sistemnya. Organisasi dapat diartikan dua macam, yaitu (1) dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. (2) dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting. Fungsi dari tujuan organisasi itu sendiri adalah: (1) sebagai pedoman bagi perencanaan pelaksanaan dan pengawasan; (2) sebagai sumber legitimasi, untuk membenarkan segala kegiatan yang akan dilaksanakan; (3) sebagai standar pelaksanaan, di mana segala kegiatan harus didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan; (4) sebagai sumber motivasi untuk bekerja lebih produktif; (5) sebagai dasar rasional bagi kegiatan berorganisasi.²⁸

Organisasi bukan sekedar kumpulan orang dan bukan pula hanya sekedar pembagian kerja, karena pembagian kerja hanyalah salah satu asas organisasi. Organisasi adalah sistem saling memengaruhi antar individu dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi ini dapat diperoleh adanya berbagai faktor yang dapat menimbulkan organisasi, yaitu orang-orang, kerjasama, dan tujuan tertentu. Berbagai faktor tersebut tidak dapat saling lepas dan berdiri sendiri, melainkan saling keterkaitan dan merupakan suatu kebulatan. Oleh karena itu dalam pengertian

²⁸ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 13.

organisasi digunakan sebutan sistem yang berarti kebulatan dari berbagai faktor yang terikat oleh berbagai asas tertentu.²⁹

Organisasi dapat bersifat statis dan dapat juga bersifat dinamis. Organisasi bersifat statis apabila organisasi hanya dipandang sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan dan sebagai wadah sekelompok orang yang bekerjasama. Statis dalam hal ini juga mengandung makna bahwa organisasi merupakan jaringan kerja yang bersifat formal seperti dalam bagan struktur sebuah organisasi. Adapun bersifat dinamis manakala organisasi dianggap sebagai suatu organ yang hidup, tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa melihat organisasi itu dari segi isinya. Sedangkan organisasi juga merupakan sekumpulan orang yang harus diperhatikan dan dikoordinasikan agar tercapai tujuan organisasi, tidak hanya tujuan dari masing-masing individu. Pengorganisasian individu dalam organisasi merupakan suatu kunci keberhasilan adanya organisasi tersebut, di samping pengorganisasian struktur dan desain organisasi. Dalam pengorganisasian, diperlukan pendekatan sistem dan pendekatan perilaku.

2. Pengertian Organisasi Kepemudaan

Dalam pengertian GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara), pemuda ditinjau dari segi usia adalah seseorang yang memasuki usia 15-30 tahun. Secara konotatif, muda memiliki arti semangat jelas tidak mengenal usia.³⁰ Generasi muda di Republik Indonesia populasinya sangat besar. Pemuda yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, bahkan pemuda yang putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi orang tuanya yang kurang mampu, membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, orang tua sudah tidak ada lagi, dan lain sebagainya. Pemuda adalah pewaris masa depan dan di bahu serta pundak merekalah beban untuk menciptakan perubahan kondisi kehidupan bangsa yang lebih baik. Kerusakan dan krisis lingkungan yang semakin parah di negeri ini, cepat atau lambat, mau tidak

²⁹ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*....., hlm. 39-40.

³⁰ Anisa Fazira, Skripsi “Peranan Komunitas Halaman dalam Pengembangan Karakter Masyarakat Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 33-34.

mau, telah menjadi beban bagi para pemuda. Mereka telah menjadi bagian dari pihak yang harus menanggung risiko yang diakibatkan oleh kerusakan dan krisis lingkungan. Beban itu tidak hanya harus dipikul, tetapi lebih dari itu, yakni harus diatasi melalui langkah dan tindakan yang mendukung untuk perubahan lebih baik. Dalam UU Nomor 40 Tahun 2009 BAB 1 pasal 1 ayat 11 tentang Kepemudaan, bahwa organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi para pemuda.³¹ Sedangkan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan atau yang berusia 16 sampai 30 tahun. Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial dan perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, diperlukan pengaturan yang didasarkan pada pelayanan kepemudaan untuk mewujudkan pemuda Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggungjawab, demokratis, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, pelayanan kepemudaan berfungsi untuk menyadarkan, memberdayakan, dan mengembangkan potensi pemuda dalam bidang kepemimpinan, serta bidang yang lainnya.

Dilihat dari segi kebutuhan pembangunan nasional, maka pemuda sebagai sumber dan potensi bangsa perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara. Dilihat dari aspek regenerasi, maka masalah pembinaan pemuda menjadi lebih penting dan perlu diperhatikan. Karena sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, pemuda harus diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa. Sehingga menjadikan sebuah jaminan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pemuda atau generasi muda Indonesia sebagai lapisan terbesar dalam struktur kependudukan kita. Maka sesuai sifat, ciri khas, dan fungsinya, mereka ada yang tergabung dalam organisasi-organisasi

³¹ UU Nomor 40 Tahun 2009 BAB 1 pasal 1 ayat 11 tentang *Kepemudaan*

pemuda, olahraga, dan seni budaya. Pergerakan pemuda melalui organisasi kepemudaan telah jauh berakar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak 1908, 1928 dan 1945.³²

Pada sebuah istilah, terdapat organisasi pemuda lingkungan atau dalam bahasa Inggris bisa digunakan istilah *Environmental Youth Organization*, yakni termasuk dalam kategori NGO (*Non-Government Organization*) atau organisasi nonpemerintah. Pemuda dianggap memiliki keunggulan (*distinctiveness*) dibandingkan kelompok sosial lainnya. Ketika kaum muda mengambil prakarsa dan bertindak, mereka membangun organisasi untuk mencari solusi dan mengatasi berbagai masalah dan krisis lingkungan.³³ Bentuk organisasi ini menunjukkan bahwa kaum muda memiliki ruang yang lebar untuk berkreasi dalam berorganisasi terhadap problem lingkungan yang hendak direspon. Variasi bentuk organisasi tersebut juga merefleksasikan kreativitas kaum muda dalam mendesain organisasi yang sesuai dengan semangat dan tujuan yang akan dicapai.

3. Tujuan dan Manfaat Organisasi Kepemudaan

Pembangunan kepemudaan atau organisasi kepemudaan bertujuan untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, demokratis, memiliki jiwa kepeloporan dan kebangsaan, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Umar Bin Khattab R.A berkata: *“Barang siapa ingin menggenggam nasib suatu bangsa, maka genggamlah para pemudanya”*. Selain itu, sebagaimana kata-kata bijak Bung Karno *“Berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, berikan aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncang dunia”*. Jika direnungkan, kalimat tersebut memiliki makna yang sangat dalam. Di mana para orang tua mempunyai kemampuan memajukan bangsa tetapi pemuda yang masih energik baik secara fisik ataupun pikiran, dapat mengubah bukan hanya

³² Arsy H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 92.

³³ Suharko, dkk, *Organisasi Pemuda Lingkungan Di Indonesia Paca-Orde Baru*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.26.

bangsa tapi juga dunia. Sedangkan tujuan pembangunan kepemudaan atau dalam hal ini organisasi kepemudaan, yaitu menjadikan pemuda Indonesia sebagai pemuda yang berkarakter dan berdaya saing. Untuk membentuk karakter diperlukan pendidikan yang baik dan bermutu juga tingkat kesehatan yang baik bagi para pemudanya.³⁴ Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 68 menjelaskan bahwa masyarakat desa memiliki kewajiban seperti membangun dan memelihara lingkungan desa, mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan serta pemberdayaan masyarakat, mendorong terciptanya kondisi yang aman, nyaman, dan tentram di desa, memelihara serta mengembangkan nilai permusyawaratan, mufakat, kekeluargaan, dan gotong royong, dan masyarakat berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan di desa. Dalam poin-poin tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa perlunya semua elemen atau kelompok masyarakat dalam membangun desa untuk menuju yang lebih baik, salah satunya adalah generasi muda. Dan tujuan adanya suatu organisasi kepemudaan di desa, yaitu bahwa pemuda dinilai memiliki tenaga, pemikiran, semangat serta kreatifitas yang besar untuk ikut serta dalam hal tersebut. Sehingga generasi muda dianggap mampu dan memiliki potensi untuk memimpin dalam pembangunan yang ada di desa agar menjadi lebih baik. Selain itu, organisasi kepemudaan juga mampu memberikan dorongan dan semangat di kalangan pemuda untuk ikut serta dalam pembangunan desa.

Manfaat dari adanya organisasi kepemudaan yaitu melalui kegiatan dan kelembagaan kepemudaan di desa yang dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk berkumpul, berbagi inspirasi, dan membuat kreatifitas, sehingga pemuda di desa menjadi hidup dan bergerak.³⁵ Namun, dalam membangun desa tidak bisa dipungkiri dengan munculnya permasalahan. Maka dari itu pemuda diharapkan mampu menciptakan inovasi agar semangat

³⁴ Kemenpora, "Tujuan Pembangunan Kepemudaan Mnejadikan Pemuda yang Berkarakter", 2010, <http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/1000> (diakses pada 10 Juni 2020, pukul 22.51)

³⁵ Mayang Agustin, "Pentingnya Peran Generasi Muda dalam Pembangunan Desa", 2018, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com> (diakses 12 Juni 2020, pukul 00.40)

dalam membangun desa tidak berdampak dengan budaya yang ada di desa. Generasi muda berperan untuk memperdalam ilmu dan kembali ke desa guna menyampaikan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat desa. Diharapkan generasi muda bersungguh-sungguh dan paham mengenai tujuan utama pendidikan. Tidak hanya semata-mata digunakan untuk tujuan material tetapi juga untuk pengabdian kepada masyarakat yang ada di desa. *Empowering* terhadap pemuda adalah penting untuk diprogramkan agar moral generasi muda tidak terus terpuruk terbawa arus globalisasi. Program yang dimaksud misalnya memperkecil masalah sosial dan moral generasi muda melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti ceramah, penyuluhan, membangun keterampilan terhadap generasi muda agar mandiri, *partnership*, produktif, dan lain sebagainya. Mempersiapkan generasi muda agar menjadi pemimpin bangsa masa depan melalui berbagai organisasi kepemudaan, latihan / pendidikan kepemimpinan.³⁶

4. Peran dan Fungsi Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan karena merupakan wujud kesadaran untuk saling membantu satu sama lain. Fungsi dari organisasi kepemudaan antara lain:³⁷

- a. Membentuk calon pemimpin yang siap membela keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) untuk mengatur organisasi mereka
- b. Ikut memperjuangkan kehidupan bangsa yang masih kurang mampu
- c. Sebagai pembantu kontrol kebijakan pemerintah, atau biasa disebut *Agent Social of Change*
- d. Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa yang harus melibatkan semua komponen bangsa

Sikap idealisme mendorong generasi muda untuk memperjuangkan aspirasi pada para penguasa, dengan cara mereka sendiri. Dalam hal ini,

³⁶ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa: Edisi 2*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 68.

³⁷ Agus Dwi Cahyadi, "Fungsi Organisasi Kepemudaan", 2013, <https://www.google.com/amp/s/agusdwicahyadi.wordpress.com/> (diakses 26 September pukul 20.00)

secara umum pemuda atau dapat dikatakan organisasi kepemudaan memiliki 3 fungsi:

1. Sebagai penyampai kebenaran (*agent of social control*)
2. Sebagai agen perubahan (*agent of change*)
3. Sebagai generasi penerus masa depan (*iron stock*)

Peran dan fungsi organisasi kepemudaan dapat ditunjukkan dengan cara:³⁸

- a. Secara santun, tanpa mengurangi esensi dan agenda yang diperjuangkan oleh organisasi tersebut
- b. Semangat yang harus tertanam dalam jiwa setiap pemuda dalam menghadapi berbagai hal
- c. Sikap kritis sebagai pengendali untuk mencegah berbagai penyelewengan / hal buruk terhadap perubahan yang telah diperjuangkan

Ketika para pemimpin bangsa ini sudah mulai berguguran, pada saat itulah tongkat estafet untuk meneruskan perjuangan beralih kepada generasi muda. Untuk hal ini, pemuda diharuskan memiliki kemampuan (*skill*) di antaranya:

1. *Soft Skill* (Kemampuan Kepribadian)

Soft skill adalah salah satu faktor yang mampu mensukseskan pendidikan sekaligus penentu masa depan bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Karena *soft skill* hampir 80% sebagai penentu dan pendukung keberhasilan seseorang. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh pemuda, terutama dalam berorganisasi diantaranya:

- a. Manajemen waktu dan kepemimpinan
- b. Kepercayaan diri
- c. Selera humor yang tinggi
- d. Keyakinan dalam beragama

³⁸ Suyanto, “Strategi Pembinaan Kepemudaan di Kota Samarinda”, Jurnal Ekonomika : Manajemen Akuntansi dan Perbankan Syariah, Vol.6, No.1, 2017, hlm.51

2. *Hard Skill* (Kemampuan Intelektual)

Hard skill hanya 20% sebagai pelengkap dari *soft skill* dalam pencapaian prestasi dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Jika kita memiliki kemampuan *soft skill* yang cukup, maka kelak kita akan menjadi orang yang baik dalam kehidupan di masa depan.

Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral dan kontrol sosial, diwujudkan dengan menumbuhkan aspek etik dan moral, memperkuat iman dan taqwa, meningkatkan kesadaran hukum, kedisiplinan, nasionalisme, dan sebagainya. Selain itu juga sebagai agen perubahan dengan diwujudkan melalui sikap kritis, partisipatif, kepedulian lingkungan hidup, membangkitkan kesadaran dan memperkuat wawasan kebangsaan. Pemuda bertanggungjawab dalam pembangunan untuk menjaga Pancasila, keutuhan dan tegaknya NKRI, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

5. Landasan Dasar Organisasi Kepemudaan

Landasan atau pola dasar pembinaan dan pembangunan generasi pemuda/organisasi kepemudaan disusun berlandaskan:³⁹

- a. Landasan Idiil : Pancasila
- b. Landasan Konstitusional : UUD 1945
- c. Landasan Historis : Sumpah Pemuda dan Proklamasi
- d. Landasan Normatif : Tata nilai di tengah masyarakat

Tujuan ditetapkannya landasan tersebut yaitu agar semua pihak yang ikut serta benar-benar menggunakannya sebagai pedoman sehingga segala pelaksanaan dapat terarah, menyeluruh dan tepat sasaran pada tujuan yang dimaksud. Selain itu, adanya organisasi kepemudaan berdasarkan pada asas yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, agar terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, memiliki jiwa kepemimpinan dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-

³⁹ Suyanto, "Strategi Pembinaan Kepemudaan....." hlm.52.

undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka NKRI.

Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0059 tahun 2013 dalam ketentuan umum yang memuat pasal satu. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:⁴⁰

1. Pengembangan kepemimpinan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta pergerakan pemuda
2. Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi bagi generasi muda
3. Forum kepemimpinan pemuda adalah wadah pengembangan potensi kepemimpinan dan wawasan kebangsaan para pemuda

Pemuda menjadi bagian penting dalam suatu bangsa dan negara. Generasi muda merupakan generasi penerus dari perjuangan para pahlawan terdahulu untuk mewujudkan cita-cita yaitu memajukan suatu bangsa. Landasan mengenai pemuda/organisasi kepemudaan juga tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009. Salah satunya terdapat pada Bab XI mengenai Organisasi Kepemudaan pasal 40 ayat (2): “Organisasi kepemudaan dibentuk berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

B. Penanaman Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut KBBI adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Jadi, nilai merupakan segala sesuatu/hal yang mengandung nilai guna bagi kehidupan manusia.⁴¹ Nilai merupakan suatu

⁴⁰ Teki Prsetyo Sulaksono & Ardika Yudha Permana, “Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna (Studi Kasus di Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)”, Civic Edu Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.1, No.1, 2016, hlm.14.

⁴¹ Bonita Arifatul Maula, Skripsi “Penanaman Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri (SD N) Jageran, Krpyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016), hlm.12.

keyakinan yang menjadi dasar seseorang untuk memilih tindakannya, atau menilai segala sesuatu yang bermakna dalam kehidupan. Sehingga nilai dapat dikatakan atau berguna sebagai acuan tingkah laku manusia. Nilai merupakan pondasi penting dalam menentukan karakter suatu masyarakat dan suatu bangsa, termasuk para pemuda. Nilai tidak tumbuh dan ada dengan sendirinya, tetapi melalui proses penyebaran dan penyadaran. Menurut *wikipedia*, nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide seseorang mengenai hal-hal yang benar, baik atau diinginkan. Secara umum, nilai itu mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan manusia.⁴²

2. Pengertian Penanaman Nilai

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami dan menanamkan. Penanaman secara umum adalah kegiatan memindahkan bibit ke lahan pertanian untuk didapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Yang dimaksud dalam penanaman di sini adalah proses melalui cara-cara menanamkan dan membiasakan hal-hal yang baik.⁴³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai merupakan suatu proses melalui berbagai cara dan perbuatan untuk menanamkan segala sesuatu yang baik dan bermakna dalam kehidupan, sebagai acuan tingkah laku manusia. Atau dapat dikatakan sebagai suatu proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang hal-hal penting atau berguna bagi kehidupan manusia. Sehingga penanaman nilai oleh manusia dilakukan secara kreatif dan aktif.

⁴² Danu Widjajanto, “Nilai”, 2020, <https://id.m.wikipedia.org/> (diakses pada 14 Juni 2020, pukul 15:15)

⁴³ Bonita Arifatul Maula, Skripsi “Penanaman Nilai Karakter.....”, hlm. 12.

3. Cara yang digunakan dalam Penanaman Nilai

Penanaman nilai dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, termasuk melalui organisasi yang merupakan wadah untuk menyalurkan berbagai potensi dalam masing-masing individu.⁴⁴ Dengan adanya organisasi, individu dapat diajarkan dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang memiliki sifat, karakter maupun kebiasaan baik dan memiliki nilai guna dalam kehidupan, sebagaimana yang dibutuhkan oleh bangsa ini. Karena dalam sebuah organisasi, terdapat berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan sosial, agama, pendidikan, budaya, dan lain sebagainya yang dapat menumbuhkan nilai-nilai pada seseorang. Dari berbagai kegiatan dan kebiasaan hidup, disitulah makna dari suatu penanaman nilai yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan kita.

4. Pentingnya Penanaman Nilai

Penanaman nilai harus dibangun dan dikembangkan sedemikian rupa melalui suatu proses yang tidak instan. Aspek afeksi dalam penanamannya memerlukan praktek langsung atau perlu dibiasakan (*habituated*) tentang nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri seseorang. Penanaman nilai dapat berupa banyak hal positif, salah satunya adalah penanaman nilai karakter. Keberhasilan yang dicapai dalam penanaman nilai tersebut, tidak diragukan untuk masa depan bangsa menuju perubahan yang lebih baik.⁴⁵ Penanaman nilai merupakan salah satu hal penting yang perlu diupayakan dalam rangka membentengi seseorang atau bahkan generasi muda agar tidak mudah terbawa arus globalisasi yang sifatnya negatif. Di era abad ke-21 saat ini, penanaman nilai penting untuk diterapkan sebagai wujud edukasi agar

⁴⁴ Sri Widiarti, Naskah Publikasi “Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pemuda Desa Melalui Kegiatan Kepemudaan Karang Taruna” (Boyolali: UMS, 2013), hlm.3.

⁴⁵ Novri Gazali, dkk, “Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”, Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.2, 2019, hlm.203.

setiap manusia memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah tatanan hidup yang baik.⁴⁶

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 terdapat pengertian mengenai pendidikan. Bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya untuk masa depan. Pendidikan meliputi perpaduan antara aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta dari segi hubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horisontal) dan dengan Tuhannya (vertikal). Oleh sebab itu, dapat didefinisikan bahwa pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang berproses menuju tahap kedewasaan.⁴⁷ Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membutuhkan serta membentuk disiplin hidup manusia. Hal tersebut mempunyai pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia tetap akan memerlukan adanya pendidikan. Oleh karena itu, segala hal yang terdapat di kehidupan komunitas tersebut akan ditentukan oleh pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah menjadi kebutuhan hidup manusia.⁴⁸

Pendidikan berkenaan dengan proses perkembangan dan perubahan perilaku manusia. Pendidikan juga memiliki keterkaitan antara pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek perilaku lainnya kepada

⁴⁶ Lutfiah Endah Damayanti, dkk, "Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Siswa SMA dan SMK di Surakarta", Jurnal Surya Edunomics, Vol.3, No.1, 2019, hlm.46.

⁴⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 7.

⁴⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.8-9.

generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar tentang pola-pola perilaku manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.⁴⁹ Menurut Kemendiknas, pendidikan dianggap sebagai suatu alternatif yang bersifat preventif. Karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti perilaku, proses, perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Pada awalnya, istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.⁵⁰

Sedangkan karakter, seperti yang diungkapkan oleh ilmuwan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh seseorang. Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Jadi dapat dikatakan bahwa karakter itu berkenaan dengan sesuatu yang ada dalam diri setiap manusia yang menyebabkan orang tersebut disifati atau memiliki sifat.⁵¹ Menurut KBBI, karakter adalah sifat kejiwaan yang melekat dalam diri seseorang, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dirinya dengan yang lain. Berkarakter artinya memiliki watak atau memiliki sifat kepribadian. Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.⁵² Seseorang dapat

⁴⁹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*....., hlm. 109.

⁵⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 17.

⁵¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 36.

⁵² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2017), hlm. 13.

dikatakan berkarakter jika ia berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Tanpa karakter seseorang cenderung mudah dan sesuka hati melakukan hal apapun yang dapat menyakiti orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola dan mengendalikan diri dari hal-hal negatif. Karakter yang dibangun diharapkan mampu mendorong setiap manusia dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan nalurinya.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat, maka perlu adanya pendidikan karakter yang dilakukan kuat pula. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter yang baik kepada individu, sehingga mereka memiliki karakter baik itu dalam keluarga, anggota masyarakat maupun warga negara.⁵³ Menurut agama Islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Quran dan Hadits. Akhlak atau karakter ini, terbentuk atas dasar prinsip “ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian” sesuai dengan makna dasar dari kata Islam. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan sekedar teori, tetapi *real* didapat dari figur Nabi Muhammad Saw., sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan yang baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil bahkan mengurangi penyebab dari berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Hasil dari pendidikan itu tidak akan terlihat dalam waktu singkat atau instan. Hasil pendidikan akan tampak setelah melalui proses dan kurun waktu tertentu. Meskipun demikian, hasil pendidikan ini akan memiliki daya tahan yang kuat dan dampak yang terasa di dalam masyarakat.

Melalui pendidikan karakter yang diterapkam dalam berbagai alternatif, diharapkan krisis dan runtuhnya karakter bangsa ini bisa segera diatasi. Jika bangsa ini konsisten dan memiliki tekad kuat untuk mengutamakan pendidikan karakter, tentu bisa direalisasikan. Yang

⁵³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 36.

terpenting bahwasanya pendidikan karakter jangan hanya menjadi tanggungjawab parsial dunia pendidikan. Tapi menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, keluarga dan sekolah.

2. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki nilai penting bagi bangsa kita, antara lain disebabkan karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul dan berperadaban. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, antara lain mengenai nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya, bangsa kita kaya akan berbagai ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diterapkan dalam pendidikan karakter. Hampir setiap suku bangsa, secara turun-temurun mengajarkan nilai-nilai yang mereka percayai sebagai sesuatu yang luhur kepada generasi penerusnya, agar menjadi manusia yang berkarakter baik.

Tabel 2.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa⁵⁴

NO.	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang yang berbeda agama
2.	Jujur	Perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan
3.	Toleransi	Sikap menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, dan tindakan orang yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada di lingkungannya

⁵⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 43.

5.	Kerja Keras	Perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan baik
6..	Kreatif	Berpikir serta melakukan suatu hal untuk menghasilkan cara atau inovasi hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir dan bersikap yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat maupun yang didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa dan negara
12.	Bersahabat / komunikatif	Tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain dan lingkungannya
13.	Cinta Damai	Sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
14.	Peduli Lingkungan	Sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi
15.	Peduli Sosial	Sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bantuan

16.	Tanggung Jawab	Perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
-----	----------------	---

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, saling bahu membahu atau bekerja sama. Tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 3 (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang”. Selain itu, pendidikan karakter juga membentuk diri manusia menjadi patriotisme, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁵⁵ Menurut web *wikipedia*, tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan untuk menuju ke arah hidup yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter individu agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai dari setiap butir sila Pancasila. Secara khusus bertujuan mengembangkan potensi individu agar berhati baik, berpikiran dan berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan menyayangi antar sesama.⁵⁶

⁵⁵ Wordpress, “Pendidikan Karakter”, 2012, <https://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/> (diakses pada 16 Juni 2020, pukul 08.30)

⁵⁶ Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 35.

Sedangkan fungsi pendidikan karakter antara lain:

- a. Menumbuh kembangkan potensi dasar dalam diri manusia agar berhati baik, berpikiran dan berperilaku baik, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup manusia
- d. Membangun sikap warga negara yang cinta damai, toleran, kreatif, mandiri, maupun berdampingan dengan bangsa lain

Pendidikan karakter juga memiliki fungsi sebagai perantara bagi penyebaran karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu, sehingga mereka sebagai individu dapat bermanfaat sebaik mungkin bagi lingkungan hidupnya di manapun dan kapanpun.⁵⁷

4. Implikasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Implikasi merupakan sebuah keterlibatan. Maka keterlibatan pendidikan karakter terhadap lingkup pendidikan agama Islam adalah sebuah keniscayaan. Karena agama Islam merupakan suatu kepercayaan yang mengatur sebuah karakter manusia, sehingga mampu mencetak umat yang baik. Pendidikan agama termasuk salah satu mata pelajaran yang berada dalam kurikulum pendidikan nasional. Maka seyogyanya kurikulum saat ini memberikan perhatian lebih terhadap aspek pendidikan karakter dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya, karena kurikulum sebagai jantungnya pendidikan. Salah satu cara yang sesuai untuk diterapkan adalah pengintegrasian karakter atau nilai-nilai ke dalam kegiatan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).⁵⁸ Karena mengutamakan ranah kognitif saja tidak sejalan dengan kurikulum sekarang. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan diantaranya adalah: cinta kepada Allah Swt., alam semesta beserta isinya,

⁵⁷ Aris Kurniawan, "Pendidikan Karakter-Pengertian, Kelemahan, Tujuan, Manfaat, Nilai, Metodologi, Prinsip, Para Ahli", 2020, <https://www.gurupendidikan.co.id/pendidikan-karakter/> (diakses 16 Juni 2020, pukul 12:05)

⁵⁸ Sholeh Hasan, "Analisis Komparatif Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Al Zarnuji serta Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam", 2018, <https://osf.io/preprints/5eaks/> (diakses 25 September 2020, pukul 22.20)

tanggungjawab, disiplin, hormat dan santun, kerjasama, jujur, peduli, kasih sayang, kerja keras, kreatif, percaya diri, pantang menyerah, toleransi, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sehingga menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat pemahaman dan kesadaran sudah tercipta dengan baik lalu diikuti dengan penerapan dalam kehidupan, maka pendidikan karakter akan berjalan dengan semestinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, jenis penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena yang diteliti adalah peran suatu organisasi yang ada di sebuah desa. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di sebuah tempat secara langsung atau dunia nyata untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung pula.⁵⁹ Penelitian lapangan bermaksud mempelajari tentang latar belakang keadaan, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan ini dilakukan pada suatu organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bermaksud untuk memahami suatu hal atau permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian.⁶⁰ Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Hal pentingnya adalah bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan peran serta di dalamnya.

Disebut penelitian kualitatif juga karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata deskriptif atau tindakan orang yang diwawancarai, atau dari pengamatan/observasi. Selain itu pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa gambar, berkas dan lain sebagainya. Penelitian ini juga tidak menggunakan angka dalam

⁵⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 153.

⁶⁰ Anwar Hidayat, "Penelitian Kualitatif : Penjelasan Lengkap", 2012, https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html?amp#Definisi_Penelitian_Kualitatif (diakses pada 26 November 2019, pukul 21.45).

mengumpulkan data. Karena yang menggunakan angka termasuk dalam pendekatan kuantitatif.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu setting tempat dan waktu. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang difokuskan pada organisasi kepemudaan di daerah tersebut. Peneliti memilih setting penelitian melalui Organisasi Kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya, dengan beberapa alasan:

1. Belum ada penelitian terkait hal tersebut di Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya
2. Desa Rancamaya termasuk dalam desa yang sangat memperhatikan sisi keagamaan (Islam) untuk pendidikan karakternya.
3. Lokasi penelitian yang cukup strategis sehingga memungkinkan mengatasi keterbatasan waktu dan dana penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 untuk observasi pendahuluannya. Sedangkan riset dilakukan antara bulan Juni-Agustus 2020.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Rancamaya

Kepala desa adalah pelaksana kepemimpinan dan pengambil kebijakan proses mengenai agenda atau kegiatan yang ada di Desa Rancamaya, termasuk yang berkaitan dengan masalah keorganisasian.

2. Ketua / Pengurus Organisasi Kepemudaan

Ketua/pengurus organisasi kepemudaan merupakan sumber utama peneliti dalam meneliti bagaimana organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya. Dalam hal ini, peneliti mengambil dari 3 organisasi kepemudaan, sehingga terdapat 3 ketua/pengurus yang menjadi sasaran subyek penelitian.

3. Anggota dari Organisasi Kepemudaan

Anggota dari organisasi kepemudaan merupakan subyek pelengkap dari ketua/pengurus organisasi, karena anggota memiliki posisi sebagai penunjang dan pelaksana untuk melengkapi dari adanya program kerja yang ada di organisasi tersebut.

4. Warga Desa Rancamaya

Warga Desa Rancamaya dijadikan subyek dalam penelitian yaitu untuk memperoleh informasi mengenai peran organisasi kepemudaan yang ada di desa tersebut, terhadap nilai pendidikan karakter di lingkungan sekitar sesuai apa yang warga alami dan rasakan.

D. Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activies* (aktivitas).⁶¹ Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil obyek penelitian dari peran adanya suatu organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, baik dari program kerja, agenda atau kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam dunia ilmiah dikenal semboyan: “*Yakinkanlah seseorang secara logis dengan kerangka teoritis dan kerangka berpikir dan buktikanlah secara empiris dengan pengumpulan data yang relevan*”. Metode pengumpulan data

⁶¹ Umi Zulfa, *Modul Teknik.....*, hlm. 158.

merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶² Agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis-jenis observasi ada 3, yaitu: observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipatif adalah kegiatan peneliti secara langsung terlibat dengan kegiatan seseorang atau sumber penelitian yang sedang diamati. Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber penelitian, bahwa dirinya sedang melakukan sebuah penelitian. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, dengan tujuan untuk menghindari apabila suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Sedangkan observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang hal apa saja yang akan diobservasi.⁶³

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif (moderat) dan observasi terus terang atau tersamar. Alasan penggunaan jenis observasi partisipatif dalam hal ini karena peneliti ingin mengumpulkan data dengan ikut observasi partisipatif (terlibat dalam kegiatan) yg diadakan oleh organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya, agar data yang diperoleh lebih akurat, walaupun tidak semua kegiatan, peneliti terlibat di dalamnya.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 309.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 310-313.

Sedangkan alasan penggunaan jenis observasi terstruktur atau terencana karena peneliti ingin memperoleh informasi lebih dan untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan dari pihak organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya.

Dalam observasi pada dasarnya diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun terkadang manusia mempunyai sifat pelupa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka diperlukan:⁶⁴

- a. Catatan (*check list*)
- b. Alat-alat elektronik/komunikasi, seperti HP, dan sebagainya
- c. Cenderung melibatkan pengamat
- d. Memusatkan perhatian pada data-data yang relevan
- e. Mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat
- f. Menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara/*interviewer* (yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/*interviewee* (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Di sisi lain digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden atau orang yang diwawancarai secara lebih luas dan mendalam. Jenis-jenis wawancara antara lain: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara sistematis atau dalam arti bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan saat wawancara nantinya. Wawancara semiterstruktur adalah kegiatan dimana

⁶⁴ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 55.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak diatur sebelumnya, bersifat terbuka dan mengalir bebas atau dengan kata lain merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Alasan penggunaan jenis wawancara ini karena sering digunakan dalam ilmu sosial dan penelitian kualitatif. Sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala desa guna mencari informasi mengenai Desa Rancamaya, mewawancarai ketua/pengurus organisasi kepemudaan untuk mencari informasi tentang organisasi tersebut, mewawancarai anggota organisasi karena mereka juga ikut andil dalam menjalankan agenda/kegiatan di dalamnya, serta mewawancarai salah satu warga Desa Rancamaya sebagai subyek yang turut merasakan efek dari segala hal yang bersumber dari organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat ataupun mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁶⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya, seperti struktur kepengurusan, kegiatan-kegiatan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang langsung

⁶⁶ Dosen Pendidikan 2, "Wawancara-Pengertian, Tujuan, Jenis, Tahap dan Contoh", 2020, <https://www.dosenpendidikan.co.id/wawancara/#ftoc-heading-4> (diakses pada 02 Oktober pukul 02.00).

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

didapat dari pihak pertama. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya, kedua metode tersebut dapat dilakukan secara bersamaan, artinya ketika wawancara juga dapat melakukan observasi, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan manakala didukung oleh dokumen atau metode dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja, dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Tujuan dari analisis data ialah untuk mengungkapkan:

1. Data yang masih perlu dicari
2. Pertanyaan yang perlu dijawab
3. Metode yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru
4. Kesalahan yang harus diperbaiki

Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, kemudian menyimpulkan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kedalaman dan keluasan wawasan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data yang tidak diperlukan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm.248.

dari hasil pengamatan/observasi, wawancara maupun dokumentasi pada organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, sehingga lebih mudah dipahami sekaligus merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang nantinya dapat disimpulkan dengan valid.⁶⁹ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang sejenis ke dalam bentuk teks naratif sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan nantinya.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis/penyajian data, tahap selanjutnya kemudian disusun dalam kesimpulan. Menarik kesimpulan/verifikasi yaitu suatu kegiatan pengambilan intisari yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.⁷⁰ Menarik kesimpulan penelitian harus berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Termasuk suatu kesalahan apabila peneliti

⁶⁹ Mey Hariyanti, "Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman", 2015, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/meykurniawan/analisis-data-kualitatif-miles-dan-huberman> (diakses pada 16 Juni 2020, pukul 22.30).

⁷⁰ Jalinan Kata, "Tehnik Analisis Data Kualitatif", 2015, <https://www.google.com/amp/s/jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/tehnik-analisis-data-kualitatif/amp/> (diakses pada 16 Juni 2020, pukul 22.50).

membuat kesimpulan dengan cara memanipulasi data yang diperoleh.⁷¹

Kesimpulan pada penelitian ini

adalah berupa sejauh mana peran organisasi kepemudaan dilihat dari agenda atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai pendidikan karakter di Desa Rancamaya, yang peneliti dapatkan melalui berbagai metode dalam penelitian ini.



⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 346.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Desa Rancamaya

Pemerintahan Desa Rancamaya pada dasarnya telah ada pada masa penjajahan Hindia Belanda dan masih bejalan sampai dengan saat ini. Berdasarkan riwayat kepemimpinan Desa Rancamaya, pertama dimulai sekitar tahun 1800 yang dijabat oleh Kepala Desa Wirandriya kemudian dilanjutkan Tirta Bangsa, diteruskan Arsanangga dan dilanjutkan oleh Asnawi. Adapun kepemimpinan berikutnya dijabat oleh Suradipa yang hanya menjabat selama 2 bulan, diteruskan oleh Aslam yang menjabat selama 20 tahun, dan periode berikutnya dipimpin Wirya Sukarto juga menjabat selama 20 tahun. Sebelum masa pemerintahan Soekandar sistem pemerintahan masih seadanya, belum tertata dengan baik dan tertib administrasi. Mulai tahun 1960 pada masa pemerintahan Kepala Desa Soekandar dengan dibantu oleh beberapa pembantunya (pamong) serta penyusunan administrasi sudah mulai tertata dengan baik. Pada periode berikutnya tahun 1988 s/d 1999 terpilih Suwarno Ikhsan sebagai kepala Desa Rancamaya yang dalam masa pemerintahannya mulai menata pemerintahan hasil Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK). Setelah masa pemerintahannya selesai masa pemerintahan di lanjutkan oleh Abu Kusni selama dua periode yaitu mulai tahun 1998 sampai 2013. Pada tanggal 1 Juni 2013 tepatnya hari Sabtu terpilih Saudara Amron sebagai Kepala Desa yang ke 11 dengan tanda gambar jagung masa jabatan 2013 sampai sekarang.⁷² Sesuai dengan Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK) tahun 2008 struktur pemerintahan Desa Rancamaya sebagai berikut: Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Desa Rancamaya Nomor 02 Tahun 2008, tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Dan Tata Kerja

⁷² File dokumen sejarah Pemerintahan Desa Rancamaya (diperoleh pada 9 Juli 2020).

Pemerintah Desa, Jumlah Perangkat Desa Rancamaya sampai dengan akhir tahun 2019 sebanyak 11 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perangkat Desa Rancamaya⁷³

NO	NAMA	JABATAN
1	Amron	Kepala Desa
2	Warjono	Sekretaris Desa
3	Imron Edi Susanto	Kadus I
4	Samingan	Kadus II
5	Abdul Qodir Kodiran	Kadus III
6	Suranto	Kasi Pemerintahan
7	Gunawan Djuli Iskandar	Kasi Kesejahteraan Pemberdayaan Masyarakat
8	Khusen	Kasi Pelayanan
9	Muslimin	Kaur Keuangan
10	Khusriyanto	Kaur Perencanaan
11	Slamet Hariyadi	Kaur TU dan Umum

Pemerintahan di Desa Rancamaya terdiri dari Pemerintah Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Jumlah anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Rancamaya masa bakti 2013-2019 berjumlah 9 orang dan telah dilantik oleh Camat Cilongok atas nama Bupati Banyumas pada tanggal 10 Oktober 2007. Proses Pembentukan BPD telah dilaksanakan dengan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 13 tahun 2006 tentang Badan Permusyawaratan Desa.

⁷³ Dokumen berupa file data struktur pemerintahan Desa Rancamaya periode 2013 sampai saat ini (diperoleh pada 9 Juli 2020).

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)⁷⁴

NO	JABATAN	NAMA
1.	Ketua	Mustolih SPd.I
2.	Wakil Ketua	Mustollah
3.	Sekretaris	Ischakul Chasan
4.	Kabid Pemerintahan	Ahmad Tobroni
5.	Kabid Pembangunan	Samsudin
6.	Kabid Kemasyarakatan	Akhmad Maghfuri
7.	Anggota	Wagimin Agus Darsono Ahmad Priyatno

Dalam menjalankan pemerintahan Kepala Desa beserta BPD juga dibantu oleh lembaga-lembaga desa. Lembaga Desa dan Lembaga Kemasyarakatan

1. LKMD
2. RT dan RW
3. TP. PKK
4. Karang Taruna
5. Kelompok Dasa Wisma
6. Kelompok Posyandu
7. Hansip/Wanra
8. Kelompok Tani
9. LMDH
10. Ta'mir Masjid
11. P3A
12. Kelompok Kesenian
13. Majelis Taklim

⁷⁴ Dokumen mengenai Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Rancamaya (diperoleh pada 9 Juli 2020).

Desa Rancamaya merupakan salah satu dari 20 desa di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, dengan jarak dari ibu kota Kecamatan Cilongok Desa Rancamaya sekitar 2,5 Km ke arah utara. Sedangkan dari pusat Kabupaten Banyumas berjarak sekitar 15 Km. Adapun kondisi umum Desa Rancamaya sebagai berikut:⁷⁵

a. Batas Wilayah

1. Sebelah Utara : Desa Sambirata
2. Sebelah Selatan : Desa Pernasidi
3. Sebelah Barat : Desa Panembangan
4. Sebelah Timur : Desa Gununglurah dan Langgongsari

b. Pembagian Wilayah Administrasi

Desa Rancamaya terdiri dari 3 Dusun, 4 RW dan 28 RT yaitu :

1. Wilayah Dusun I yang terdiri dari:
RT 01, 02, 03, 04, 05, 06 (RW 01) dan RT 01, 02 (RW 02)
2. Wilayah Dusun II yang terdiri dari:
RT 05, 06 (RW 03) dan RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08 (RW 04)
3. Wilayah Dusun III yang terdiri dari:
RT 03, 04, 05, 06 (RW 02) dan RT 01, 02, 03, 04, 07, 08 (RW 03)

c. Luas Wilayah Desa Rancamaya adalah 214.865 Ha yang terdiri dari :

1. Jalan : 4,5 Ha
2. Sawah : 62,5 Ha
3. Pemukiman : 42,8 Ha
4. Perkantoran : 0,070 Ha
5. Ladang Kebun : 94,395 Ha
6. Kolam Ikan / empang : 2,4 Ha
7. Lapangan : 1 Ha
8. Bangunan umum : 1,5 Ha
9. Kuburan : 3 Ha
10. Lainnya : 2,63 Ha

⁷⁵ Dokumen letak geografis/wilayah Desa Rancamaya sampai saat ini (2020).

Jumlah penduduk berdasarkan sumber Laporan Bulanan Desa / Kelurahan penduduk Desa Rancamaya berjumlah 4.474 jiwa, terdiri dari 2.272 Laki-laki dan 2.202 Perempuan dan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.457. Sedangkan sarana / Prasarana Desa Rancamaya:⁷⁶

a. Perkantoran	: Kantor Desa dan Balai Desa	
b. Sarana Ibadah	: Masjid	7 buah
	Musholla	37 buah
c. Sarana Pendidikan	: SD	2 buah
	MI	1 buah
	TK	3 buah
	POS PAUD	3 buah
	Pondok Pesantren	2 buah
	Madrasah Diniyah	4 buah
	TPA/TPQ	8 buah
	MA	1 buah
d. Sarana Kesehatan	: Pos Kesehatan Desa (PKD)	1 buah
	Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)	7 buah
e. Sarana Olah Raga	: Lapangan Sepak Bola	1 buah
f. Sarana Perhubungan	: Jalan Desa (aspal)	7 Km
	Jalan Desa (selasah/makadam)	2,5 Km
	Jalan Desa (jalan tanah)	1 Km
	Jembatan (sudah dibangun)	8 buah
	Jembatan (belum dibangun)	2 buah

2. Sejarah Berdirinya Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya

Pada dasarnya, organisasi kepemudaan yang selalu ada di tiap tingkat desa adalah organisasi yang bernama “karang taruna”. Namun karena beberapa faktor, seperti kehilangan sedikit demi sedikit para generasi, kurang komunikasi, koordinasi, kendala biaya untuk melaksanakan suatu kegiatan desa, antusias warga yang bisa dikatakan cenderung masih kurang,

⁷⁶ File dokumen mengenai sarana dan prasarana pemerintahan Desa Rancamaya (diperoleh pada 9 Juli 2020).

menyebabkan organisasi tersebut vakum atau belum hidup kembali seperti biasanya. Kegiatan-kegiatan di setiap acara besar sebenarnya tetap ada dan dijalankan. Seperti kegiatan pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), peringatan hari kebangsaan, dan lain-lain. Namun, kegiatan tersebut bukan mengatasmakan kegiatan yang dikelola oleh organisasi karang taruna, akan tetapi oleh organisasi kepemudaan di tiap gerumbul Desa Rancamaya.⁷⁷

Terkait organisasi kepemudaan di tiap gerumbul yang ada di Desa Rancamaya, merupakan organisasi yang tidak termasuk dalam organisasi resmi dari pemerintahan desa. Karena organisasi tersebut atau singkatnya OPP (Organisasi Pemuda-Pemudi) tidak ikut serta dan memang dari OPP tersebut tidak memberikan laporan, seperti laporan kapan dibentuk, kapan re-organisasi kepengurusan, dan sebagainya. Dengan kata lain, OPP merupakan organisasi independen atau berdiri sendiri atas inisiatif / musyawarah pemuda yang ada di tiap gerumbul Desa Rancamaya. Terkait waktu didirikan dan lain-lainnya pun cenderung berbeda pada tiap OPP yang ada di setiap gerumbul desa. Perlu digaris bawahi, gerumbul dan dusun itu berbeda. Gerumbul merupakan tingkatan yang lebih rendah dari dusun. Atau bisa juga dikatakan, bahwa gerumbul termasuk anak dari sebuah dusun.⁷⁸

Organisasi Pemuda-Pemudi (OPP) yang akan dibahas adalah mengenai OPP yang ada di gerumbul Karang Pundung, Karang Mangu, dan Kalipancur. OPP di Karang Pundung dibentuk pertama kali dengan musyawarah pemuda dan warga sekitar gerumbul Karang Pundung pada tahun 1970. Satu periode kepemimpinan yaitu 3 tahun. Gerumbul Karang Pundung sendiri terdiri dari 3 RT. Berikut silsilah periode kepemimpinan OPP di Karang Pundung dari awal dibentuk hingga sekarang.⁷⁹

a. Tahun 1970 yang diketuai oleh Alm. Bapak Adnan untuk beberapa periode sampai tahun 1978

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bagian Kaur Perencanaan dan juga selaku ketua karang taruna selama beberapa periode (pada tanggal 25 Juni 2020)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Rancamaya pada tanggal 25 Juni 2020.

⁷⁹ Informasi langsung dari beberapa mantan ketua OPP Karang Pundung.

- b. Diketuai oleh Bapak Kusen selama beberapa periode, dari tahun 1978-1986
- c. Diketuai oleh Bapak Barnani selama kurang dari 1 tahun, yaitu antara tahun 1986-1987
- d. Diketuai oleh Bapak Mustholah selama beberapa periode dari tahun 1987-1997
- e. Diketuai oleh Bapak Ashar selama 2 periode dari tahun 1997-2003
- f. Diketuai oleh Bapak Imron selama 1 periode dari tahun 2003-2006
- g. Diketuai oleh Bapak Inen selama 1 periode dari tahun 2006-2010
- h. Diketuai oleh Bapak Ma'sus selama beberapa periode dari tahun 2010-2017
- i. Diketuai oleh Afif Zakariya dari tahun 2017-sekarang

Terbentuknya OPP di Karang Pundung dilatarbelakangi oleh banyaknya pemuda yang kurang produktif, dan di sisi lain terdapat salah satu tokoh warga bernama Alm. Bapak Adnan yang memiliki integritas tinggi dan dipandang baik oleh masyarakat, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap lingkungannya. Dari hal itu, beliau berinisiatif untuk membuat sebuah organisasi kepemudaan tingkat gerumbul Karang Pundung. Walaupun OPP ini bersifat lokal dan hanya di lingkup gerumbul Karang Pundung, akan tetapi salah satu pemuda juga tetap dilibatkan dalam organisasi Karang Taruna Desa Rancamaya.

Pada zaman dahulu, untuk mengumpulkan uang kas, OPP Karang Pundung mengadakan sebuah agenda/kegiatan tidak melalui iuran, akan tetapi melalui kerja dari pengurus untuk menghasilkan pemasukkan agar terlaksananya sebuah kegiatan. Mulai dari mengumpulkan batu dari sungai lalu dijual, mendata penggunaan listrik untuk wilayah Karang Pundung, dan lain-lain. Dari hasil itu, uang dimasukkan ke dalam kas OPP dan operasional gerumbul Karang Pundung. Hal itu bertujuan agar pemuda dan OPP tersebut tetap jalan sekaligus berkembang. Dari zaman kepemimpinan Bapak Adnan-Bapak Mustholah, terbentuknya ketua OPP yaitu melalui penunjukkan secara langsung atau undian secara tradisional dalam sebuah musyawarah di salah

satu rumah pemuda.⁸⁰ Sedangkan sejak kepemimpinan Bapak Ashar-sekarang, pemilihan ketua OPP oleh warga Karang Pundung berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk ketentuan minimal usia sebagai calon pemilih. Ketentuan untuk dapat dibentuknya OPP di Karang Pundung yaitu terkait usia. Di mana anggota dan pengurus yang memang usianya 17 tahun ke atas dan mumpuni untuk melakukan tanggungjawab masing-masing (khusus untuk pengurusnya).

Bapak Kusen selaku mantan ketua OPP generasi kedua mengatakan:

Gerumbul yang terdapat penggerak dari para pemuda diibaratkan hutan yang berpenghuni binatang buas (seperti macan/singa). Dan binatang buas tersebut agar memiliki kewibawaan, harus memiliki gigi taring. Dengan makna, bahwa seorang ketua atau seseorang dalam OPP harus memiliki kewibawaan dengan adanya akhlak yang baik, agar setiap perkataannya mampu *digugu lan ditiru* (diikuti dan dicontoh), meyakinkan dan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi orang lain. Lain halnya diibaratkan dengan binatang buas yang tidak memiliki taring atau bahkan tidak memiliki gigi sekalipun, maka ketika ia membuka mulut, pasti aura wibawanya pun menjadi hilang.

Sedangkan OPP Karang Mangu atau saat ini biasa disebut dengan KMC (*Karang Mangu Community*) pertama dibentuk secara kesepakatan bersama pemuda Karang Mangu tepatnya pada 06 Agustus 2006. Pada awal pembentukan, OPP Karang Mangu belum menamakan diri sebagai KMC, melainkan IRKM (Ikatan Remaja Karang Mangu). Pergantian nama organisasi tersebut terjadi karena pada saat itu pernah vakum untuk sementara waktu, sehingga diadakan musyawarah sekaligus pergantian nama organisasinya. OPP Karang Mangu dibentuk karena salah satu faktor bahwasanya Karang Taruna Desa Rancamaya untuk beberapa tahun ini terbilang vakum, sehingga pemuda gerumbul Karang Mangu secara independen berinisiatif untuk membentuk organisasi kepemudaan tingkat gerumbul itu sendiri. OPP Karang Mangu ini walaupun belum lama berdiri, namun terbilang luar biasa. Sebelum didirikannya OPP tersebut pada

⁸⁰ Hasil wawancara dengan warga gerumbul Karang Pundung sekaligus mantan ketua OPP Karang Pundung pada 04 Juli 2020.

dasarnya sudah ada perkumpulan pemuda untuk sekedar mengisi waktu luang para pemuda wilayah gerumbul Karang Mangu, akan tetapi belum secara resmi dibentuk oleh pemuda untuk dijadikan sebagai komunitas sampai sekarang ini.⁸¹ Berikut kepemimpinan dari periode pertama dibentuk sampai dengan saat ini:

- a. Diketuai oleh Bapak Tarto selama 2 periode mulai dari tahun 2006-2011
- b. Diketuai oleh Bapak Yatno selama hampir 1 periode yaitu dari tahun 2011-2014
- c. Diketuai oleh Muhammad Ruli Akbar selama 1 periode dari tahun 2014-2017
- d. Diketuai oleh Faisal Khanif dari tahun 2017-2020
- e. Diketuai oleh Ikmas Ma'mur Alfani dari tahun 2020 sampai saat ini

Masa jabatan untuk setiap periodenya yaitu sama dengan OPP Karang Pundung, yakni setiap 3 tahun sekali untuk pergantian ketua sekaligus kepengurusannya. Dan pemilihan ketua rutin dilakukan pada bulan Agustus. Gerumbul Karang Mangu sendiri terdiri dari 3 RT sama halnya dengan gerumbul Karang Pundung, sehingga pada saat pemilihan ketua, setiap RT wajib mengirimkan 2 calon kandidatnya. Sedangkan teknik pemilihan ketua OPP Karang Mangu pada 2 periode kepemimpinan awal yaitu melalui musyawarah intern anggota di salah satu rumah pemuda. Setelah itu, teknik pemilihan sampai saat ini menggunakan teknik demokrasi (pemungutan suara) oleh warga Karang Mangu dengan perwakilan 1 KK (Kartu Keluarga) untuk 1 hak suara. Seseorang yang termasuk dalam kepemudaan Karang Mangu yaitu setelah lulus SD/MI sampai dengan sebelum orang tersebut menikah. Dalam hal keuangan, OPP Karang Mangu selalu mengumpulkan / iuran kas setiap mengadakan rapat rutin, yakni sebesar Rp 2.000/orang. Hasil dari iuran kas, sisa dana kegiatan dan sejenisnya digunakan untuk membeli *sound system*, *genset*, peralatan lampu sekaligus kabel-kabelnya (untuk keperluan jika ada orang meninggal, hajatan atau yang lainnya).

⁸¹ Hasil wawancara dengan salah satu warga Karang Mangu sekaligus mantan pengurus OPP Karang Mangu pada 19 Juli 2020.

Sedangkan OPP Kalipancur atau biasa disebut REISKA (Remaja Islam Kalipancur), didirikan sejak sekitar tahun 2012/2013. Akan tetapi sebelum adanya REISKA, di Kalipancur sudah terdapat organisasi kepemudaan yang bernama Remaja Masjid. Pembentukan organisasi tersebut dilatarbelakangi karena pada saat itu melihat anak muda lebih banyak beraktivitas di luar yang dipandang kurang memiliki nilai positif daripada beraktivitas di masjid. Alasan lain karena adanya perkumpulan anak-anak di salah satu tempat mengaji di Kalipancur atau disebut BLP (Bocah Langgar Pasujudan) bersama Ustadz sekaligus menjabat sebagai ketua Rukyah Aswaja Kabupaten Banyumas bernama Ustadz Mustolih. Di sisi lain, Kalipancur juga terkenal dengan kota santri. Sehingga membuat Ustadz Mustholih melihat peluang dan memerintahkan pemuda Kalipancur untuk membentuk organisasi pemuda, dan akhirnya dibentuklah organisasi dengan sebutan REISKA. Berikut urutan kepemimpinan dari periode pertama sampai dengan saat ini:

- a. Diketahui oleh Ali Maftukhin selama 2 tahun, yaitu dari tahun 2012-2014
- b. Diketahui oleh Misto Abdillah selama 2 tahun, yaitu dari 2014-2016
- c. Diketahui oleh Amin Hidayat kurang dari 1 tahun, yaitu pada tahun 2016
- d. Diketahui oleh M. Mufti Aziz dari tahun 2017 sampai dengan sekarang.⁸²

Satu kali periode kepemimpinan sekitar 2 tahun. Seseorang yang termasuk ke dalam organisasi tersebut yaitu mulai dari lulus SD sampai dengan sebelum menikah, sama halnya dengan OPP Karang Mangu. Sejak kepemimpinan Muhammad Mufti Aziz OPP Kalipancur dapat dikatakan berkolaborasi dengan organisasi remaja masjid dan organisasi IPNU, karena dalam tahun yang bersamaan organisasi IPNU ranting Rancamaya dibentuk pada tahun 2016/2017. Sehingga pemuda OPP Kalipancur juga termasuk organisasi IPNU.

⁸² Hasil wawancara dengan warga sekaligus mantan ketua OPP Kalipancur pada 20 Juli 2020.

B. Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

1. Tujuan dan Manfaat Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya

Tujuan dan manfaat dibentuknya OPP di Karang Pundung, antara lain:

- a. Sebagai wadah organisasi lingkup pemuda gerumbul Karang Pundung
- b. Menyadari pentingnya kegiatan organisasi yang nantinya berkelanjutan ketika sudah mulai dewasa dan berada di lingkungan masyarakat yang lingkungannya lebih luas
- c. Sebagai bekal untuk nantinya hidup di lingkungan masyarakat
- d. Untuk menyatukan berbagai perbedaan antar warga Karang Pundung
- e. Untuk menanamkan karakter positif baik bagi pengurus, anggota, maupun warga

Tujuan dan manfaat dibentuknya OPP Karang Mangu ini yaitu

1. Untuk membentuk persatuan para pemuda di wilayah Karang Mangu agar memiliki nilai guna yang lebih baik
2. Membantu warga gerumbul Karang Mangu dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu
3. Melatih seseorang untuk terbiasa berorganisasi sehingga menciptakan generasi yang nantinya mampu terjun ke lingkup yang lebih luas seperti organisasi di sekolah, kampus, desa, kecamatan, dan seterusnya.

Sedangkan tujuan dan manfaat dibentuknya OPP di Kalipancur yaitu.⁸³

Tujuan: Membuat wadah perkumpulan untuk mempersatu pemuda-pemudi

Gerumbul Kalipancur - Rancamaya

Manfaat:

- a. Melatih mental pemuda-pemudi untuk berorganisasi
- b. Menjadikan pemuda-pemudi yang bermanfaat dimasyarakat
- c. Menambah wawasan tentang pengetahuan organisasi di masyarakat
- d. Menyiapkan kader yang dapat melawan tantangan zaman di era globalisasi

⁸³ Dokumen OPP Kalipancur mengenai tujuan dan manfaat dibentuknya OPP Kalipancur (diperoleh pada 28 Juli 2020).

2. Tugas dan Tanggungjawab Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya

Berikut tugas dan tanggungjawab Kepengurusan OPP di Karang Pundung:⁸⁴

a. Ketua

1. Mengkoordinasikan seluruh pengurus dan anggota
2. Monitoring program kerja masing-masing pengurus
3. Bertanggungjawab secara penuh dalam menjalankan OPP
4. Berkoordinasi dengan dewan penasehat dan pembimbing

b. Sekretaris

1. Menyusun agenda OPP
2. Pelaksana administrasi kepengurusan OPP
3. Berkoordinasi dengan seluruh jajaran pengurus

c. Bendahara

1. Monitoring keuangan kas OPP
2. Menyusun anggaran belanja
3. Bertanggungjawab memegang kendali keuangan OPP
4. Berkoordinasi dengan seluruh jajaran pengurus

d. Sekbid Pendidikan

1. Menyusun program kerja bidang pendidikan
2. Monitoring pelaksanaan program kerja bidang pendidikan
3. Berkoordinasi dengan seluruh jajaran pengurus

e. Sekbid Keagamaan

1. Menyusun program kerja bidang keagamaan
2. Monitoring pelaksanaan program kerja bidang keagamaan
3. Berkoordinasi dengan seluruh jajaran pengurus

f. Sekbid Minat Bakat

1. Menyusun program kerja bidang minat bakat
2. Monitoring pelaksanaan program kerja bidang minat bakat
3. Berkoordinasi dengan seluruh jajaran pengurus

⁸⁴ Dokumen mengenai tugas dan tanggungjawab kepengurusan OPP Karang Pundung (diperoleh pada 27 Juni 2020).

g. Sekbid Pertahanan Keamanan

1. Menyusun program kerja bidang keamanan
2. Monitoring pelaksanaan kegiatan program kerja bidang keamanan
3. Berkoordinasi dengan seluruh pengurus

h. Sekbid Lingkungan Hidup

1. Menyusun program kerja bidang lingkungan hidup
2. Monitoring pelaksanaan program kerja bidang lingkungan hidup
3. Berkoordinasi dengan seluruh jajaran pengurus

i. Sekbid Komunikasi dalam Negeri

1. Menyusun program kerja bidang komunikasi dalam negeri
2. Monitoring pelaksanaan program kerja bidang komunikasi dalam negeri
3. Berkoordinasi dengan seluruh jajaran pengurus

j. Sekbid Komunikasi Luar Negeri

1. Menyusun program kerja bidang komunikasi luar negeri
2. Monitoring pelaksanaan program kerja bidang komunikasi luar negeri
3. Berkoordinasi dengan seluruh jajaran pengurus

Sedangkan tugas dan tanggungjawab OPP di Karang Mangu, antara lain.⁸⁵

1. Pengurus Harian (PH)

Pengurus harian terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Wakil Sekretaris
- e. Bendahara
- f. Wakil Bendahara

2. Pengurus Non Harian (PNH)

Pengurus non harian terdiri dari:

- a. Ketua Divisi Keamanan

⁸⁵ Dokumen OPP Karang Mangu mengenai tugas dan tanggungjawab (diperoleh pada 31 Juli 2020).

- b. Wakil Ketua Divisi Keamanan
- c. Anggota Divisi Keamanan
- d. Ketua Divisi Humas
- e. Wakil Ketua Divisi Humas
- f. Anggota Divisi Humas
- g. Ketua Divisi Kesenian
- h. Wakil Ketua Divisi Kesenian
- i. Anggota Divisi Kesenian
- j. Ketua Divisi Pendidikan
- k. Wakil Ketua Divisi Pendidikan
- l. Anggota Divisi Pendidikan
- m. Ketua Divisi Olah Raga
- n. Wakil Ketua Divisi Olah Raga
- o. Anggota Divisi Olah Raga

3. Anggota

- a. Syarat menjadi anggota

Anggota terdiri dari pemuda/i Karang Mangu RT 4,5 dan 6 RW 1 Desa Rancamaya yang sudah memasuki sekolah kelas VII (tujuh) SMP/MTs/ sederajat ataupun yang sudah memenuhi usia sekolah kelas VII (tujuh) SMP/MTs/ sederajat namun tidak bersekolah.

- b. Pemberhentian anggota

Anggota dinyatakan berhenti secara otomatis apabila:

Menikah

Berpindah domisili secara permanen di luar RT 04, 05 dan 06 RW 1 Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok dan sah secara hukum yang berlaku

Meninggal dunia

4. Dewan Pembina

Dewan pembina terdiri dari mantan ketua organisasi tersebut pada tahun 2010-2014 & salah satu tokoh masyarakat yang pernah menjadi anggota.

5. Mantan Anggota

Mantan anggota terdiri dari anggota yang sudah memenuhi ketentuan pemberhentian anggota organisasi.

Tugas dan Tanggungjawab Pengurus Harian:

a. Ketua

1. Memimpin rapat rutin maupun rapat nonrutin
2. Membuat rencana kerja organisasi di masa kepemimpinannya
3. Membahas dan membuat keputusan atas program kerja setiap divisi
4. Memilih sekretaris dan wakil sekretaris
5. Memilih bendahara dan wakil bendahara
6. *Me-reshuffle* pengurus harian dan pengurus nonharian apabila dipandang perlu
7. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi
8. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengarsipan sekretaris, pembukuan kas yang ada pada bendahara, dan kegiatan organisasi
9. Menandatangani surat undangan ataupun surat lainnya yang dibuat oleh sekretaris
10. Bertanggung jawab terhadap rancangan kerja organisasinya
11. Melantik ketua baru
12. Membuat keputusan terhadap permasalahan yang timbul
13. Membuat rencana kegiatan dengan dibantu oleh pengurus harian dan pengurus nonharian
14. Mewakili dalam kegiatan yang dilakukan di lingkungan desa
15. Melakukan perjanjian dengan pihak ketiga
16. Membina hubungan baik dengan pengurus dan anggota serta masyarakat.
17. Memberikan sambutan pada saat kegiatan dan rapat rutin
18. Menjadi pembaca teks pancasila saat rapat

b. Wakil Ketua

Menjalankan tugas ketua apabila ketua berhalangan sehingga tidak dapat melakukan tugas sebagaimana mestinya.

c. Sekretaris

1. Membuat surat undangan dan surat-surat lain yang berhubungan dengan kegiatan organisasi
2. Membuat, menyusun dan menyimpan daftar anggota sebagai arsip
3. Menjadi pembawa acara saat rapat rutin maupun nonrutin
4. Mempersiapkan dokumen penunjang kegiatan
5. Membuat rundown atau jadwal kegiatan
6. Mencatat hasil rapat rutin kemudian membacakan hasil catatannya pada sesi akhir dalam rapat
7. Menandatangani surat yang dibuat dan memberi stample pada surat kopiannya.
8. Memberikan surat yang dibuat kepada divisi humas untuk dibagikan.
9. Mengelola akun *official* media sosial organisasi (dalam hal ini dapat digantikan oleh anggota lain yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai atas persetujuan ketua)
10. Membantu ketua dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan serta melakukan pertanggungjawaban atas dokumen kesekretariatan kegiatan
11. Bertanggungjawab terhadap seluruh dokumen kesekretariatan

d. Wakil Sekretaris

Menjalankan tugas sekretaris apabila sekretaris berhalangan sehingga tidak dapat melakukan tugas sebagaimana mestinya.

e. Bendahara

1. Melakukan pemungutan, pencatatan dan pengelolaan kas
2. Melakukan pembukuan atas aliran kas masuk dan kas keluar
3. Mengumpulkan dan menyimpan bukti bukti berupa nota-nota/faktur pembelian barang/aset milik organisasi sebagai dasar pengeluaran kas

4. Mencatat penerimaan kas rutin maupun pendapatan lain dari donatur terhadap kegiatan-kegiatan sebagai dasar penerimaan kas
5. Melakukan belanja ATK maupun belanja lainnya yang diperlukan untuk kesekretariatan dan kegiatan
6. Melakukan pembayaran pada pihak ketiga
7. Membuat rencana anggaran kegiatan
8. Membuat laporan keuangan rutin maupun laporan keuangan kegiatan
9. Membuat rekap data pengisian kas rutin setiap akhir tahun
10. Membantu ketua dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan serta melakukan pertanggungjawaban atas kas pada kegiatan
11. Bertanggung jawab terhadap seluruh pemungutan, pencatatan dan pengelolaan terhadap kas

f. Wakil Bendahara

Menjalankan tugas bendahara apabila bendahara berhalangan sehingga tidak dapat melakukan tugas sebagaimana mestinya.

Tugas dan Tanggungjawab Pengurus Non Harian

1. Divisi Keamanan

- a. Memastikan keadaan lingkungan sekitar aman dari kegiatan-kegiatan negatif yang dapat merusak generasi muda
- b. Melakukan tindakan berupa peneguran terhadap anggota atau pengurus yang membuat gaduh atau mengganggu masyarakat
- c. Memastikan keadaan aman dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi
- d. Melaksanakan tugas lainnya yang berhubungan dengan bidang keamanan

2. Divisi Humas

- a. Membagikan undangan yang dibuat oleh sekretaris dan memastikan undangan tersebut sampai kepada penerima
- b. Membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar
- c. Meminta izin bersama ketua setiap akan melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung

- d. Memberikan informasi yang berhubungan dengan rapat rutin maupun kegiatan organisasi kepada seluruh anggota baik melalui media elektronik (sosial media) maupun secara langsung
- e. Melakukan penagihan bersama bendahara atas kas yang masih menjadi tunggakan anggota yang belum terbayar pada akhir tahun
- f. Membantu ketua dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak ketiga
- g. Melaksanakan tugas lainnya yang berhubungan dengan bidang kehumasan.

3. Divisi Kesenian

- a. Membuat kerajinan dan kesenian yang dapat dirasakan manfaatnya baik oleh anggota maupun masyarakat
- b. Mengadakan kegiatan pentas seni
- c. Membuat konsep kegiatan karnaval memperingati HUT-RI
- d. Menjadi pemandu lagu pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya pada saat rapat
- e. Menciptakan ide kreatif dan inovatif untuk program kegiatan
- f. Melaksanakan tugas lainnya yang berhubungan dengan bidang kesenian

4. Divisi Pendidikan

- a. Membuat program kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD di lingkungan Gerumbul Karang Mangu
- b. Membuat program seminar dan pelatihan sederhana untuk anggota
- c. Aktif sekaligus mengajak anggota untuk mengikuti kegiatan pembacaan surat Ya-Sin dan Al-Barzanji di mushola ataupun di rumah warga atas permintaan warga yang bersangkutan.
- d. Membuat soal-soal dalam lomba cerdas cermat untuk memperingati HUT- RI
- e. Memberikan edukasi mengenai hal-hal baru dan positif kepada seluruh anggota
- f. Melakukan riset terhadap program ataupun kegiatan

g. Melaksanakan tugas lainnya yang berhubungan dengan bidang pendidikan

5. Divisi Olah Raga

- a. Membuat program olah raga (senam pagi, bersepeda, jogging) untuk anggota
- b. Membuat perlombaan di bidang olah raga
- c. Memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang hidup sehat
- d. Mengusulkan anggota untuk ikut berlomba dalam bidang olah raga di lingkungan Desa Rancamaya
- e. Melakukan latihan untuk mempersiapkan perlombaan dalam bidang olah raga
- f. Melaksanakan tugas lainnya yang berhubungan dengan bidang olah raga

Tugas dan Tanggungjawab Dewan Pembina

1. Membina dan memastikan kegiatan agar berjalan dengan baik dan benar
2. Memberikan usulan dan saran terhadap kegiatan atau program organisasi
3. Menjadi wakil dari golongan masyarakat dalam rapat rutin apabila akan diadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat
4. Meminta bantuan kepada organisasi untuk membantu kegiatan lain diluar kegiatan organisasi tersebut yang berhubungan dengan masyarakat sekitar
5. Membantu dalam pengambilan keputusan apabila diperlukan

Tugas dan tanggungjawab OPP Kalipancur:⁸⁶

1. Ketua

Tanggungjawab: Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi dan program kerjanya serta mempertanggungjawabkan secara internal kepada rapat pengurus pada akhir masa baktinya

⁸⁶ File dokumen mengenai tugas dan tanggungjawab OPP Kalipancur (diperoleh pada 20 Juli 2020).

Tugas pokok:

- a. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi
- b. Memimpin rapat pengurus, baik rapat khusus BPH (ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang), atau rapat umum yang diikuti semua unsur pengurus
- c. Mewakili organisasi untuk membuat persetujuan/kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam rapat organisasi
- d. Bersama-sama dengan sekretaris dan bendahara merancang agenda, serta mengupayakan pencarian dan penggalian sumber dana bagi aktifitas dan program organisasi
- e. Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus organisasi
- f. Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan organisasi dalam rangka pelaksanaan program kerja
- g. Mengoptimalkan fungsi dan peran ketua bidang agar tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja organisasi

2. Sekretaris

Tanggungjawab: Mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan roda organisasi bidang administrasi dan tata kerja organisasi serta mempertanggungjawabkan kepada ketua.

Tugas pokok:

- a. Melaksanakan pengelolaan administrasi kesekretariatan dan melakukan koordinasi antar pengurus dan antar kelembagaan
- b. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan dan ketentuan organisasi di bidang administrasi dan tata kerja organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi
- c. Memfasilitasi kebutuhan jaringan kerja internal organisasi antar bidang

3. Bendahara

Tanggungjawab: Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.

Tugas pokok:

- a. Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi
- b. Bersama ketua dan sekretaris merupakan Tim Kerja Keuangan (TKK) atau otorisator keuangan di tubuh pengurus
- c. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi di bidang pengelolaan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi
- d. Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi

4. Koordinator divisi/seksi bidang

Tanggungjawab: Mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam penyelenggaraan program kegiatan.

Tugas:

- a. Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui oleh rapat bidang dan organisasi
- b. Mendata aktivitas dan kegiatan organisasi yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi bahan pengembangan lebih lanjut
- c. Membangun hubungan kerjasama setiap anggota divisi/seksi bidang
- d. Menyelenggarakan kegiatan yang sudah menjadi agenda dalam organisasi.

3. Agenda atau Kegiatan dari Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya

Cara yang digunakan organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya dalam penanaman nilai pendidikan karakter yaitu melalui berbagai agenda/kegiatan yang dijalani. Sehingga OPP di Karang Pundung, Karang Mangu dan Kalipancur juga memiliki agenda/kegiatan masing-masing dalam rangka penanaman nilai pendidikan karakter.

Program Kerja OPP di Karang Pundung dibagi menjadi 3 waktu:

- a. Agenda Tahunan
 1. Halal bihalal hari raya Idul Fitri

2. Pengajian maulid Nabi Muhammad Saw.
3. Istighosah (doa bersama warga Karang Pundung) pada malam 17 Agustus
4. Karnaval dan upacara bendera memperingati HUT RI
5. Lomba-lomba untuk warga Karang Pundung dalam memperingati HUT RI

b. Agenda Bulanan

1. Rapat rutin pengurus
2. Pembacaan yasin bergilir
3. Kerja bakti lingkungan Karang Pundung
4. Arisan

c. Agenda Mingguan

1. Latihan Kentongan
2. Latihan sepak bola

Terkait penanaman karakter bidang religius, OPP Karang Pundung menerapkan dan mengedepankan kegiatan yang mengambil lingkungan madrasah atau pesantren yaitu Madrasah Diniyyah sekaligus Pondok Pesantren Al-Masda. Seperti kegiatan sebelum dan pada saat acara khotmil Qur'an, perlombaan yang bersifat religius (seperti hitobah/pidato, hadroh, hafalan suratan pendek, hafalan asmaul husna, dan lain-lain). Selain itu terdapat acara istighosah bersama pada malam 17 Agustus dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI, pengajian untuk memperingati maulid Nabi Muhammad Saw, pembacaan rutin albarzanji pada bulan maulid Nabi Saw., (Rabiul Awwal), dan lain-lain. Dalam penanaman pendidikan karakter yang bersifat kegotong royongan bahkan tanggungjawab, diterapkan berdasarkan prinsip kolektif atau dalam arti setiap anggota dan pengurus mempunyai peran masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Seperti mengadakan pelatihan keterampilan, meliputi workshop sablon, pembiasaan/penunjukkan kepanitiaan dalam kegiatan rutin, pengajian, perlombaan, kerja bakti lingkungan, dan sebagainya. Pendidikan karakter toleransi dan demokratis juga diterapkan melalui kegiatan rapat/musyawah

pengurus OPP. Pendidikan karakter yang bersifat Pancasila/nasionalis juga termasuk dalam kegiatan peringatan hari kemerdekaan RI pada 17 Agustus, seperti *isstighosah* pada malam 17 Agustus, mengikuti karnaval dan upacara peringatan hari kemerdekaan, dan berbagai perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI sebagai bukti semangat kebangsaan dan cintanya pemuda kepada tanah air Indonesia.⁸⁷ Untuk kegiatan selama masa pandemi covid-19, OPP Karang Pundung bersama beberapa warga juga melakukan program penyemprotan desinfektan dengan dibantu oleh SATGAS di setiap rumah warga Karang Pundung. Hal tersebut juga termasuk penanaman nilai pendidikan karakter berupa kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar demi keamanan dan kebaikan bersama.⁸⁸

Agenda/kegiatan dalam OPP Karang Mangu antara lain:

1. Rapat rutin pengurus setiap sebulan sekali di hari Minggu
2. Kegiatan safari (*study tour/ziarah*)
3. Perlombaan untuk memperingati HUT RI
4. Kegiatan alam (*outbound/camping*)
5. Bansos (Bantuan Sosial) untuk korban bencana alam
6. Mengadakan acara pengajian pada hari besar Islam, seperti pengajian memperingati maulid Nabi Muhammad Saw., dan sejenisnya
7. Pembacaan Al-Barzanji setiap malam Senin
8. Pembacaan yasin dan tahlil setiap malam Jum'at
9. Ronda bergilir dari pengurus ataupun anggota organisasi
10. Pembentukan grup kantong sekaligus pelatihan
11. Kuliah Shubuh setiap bulan Ramadhan
12. Melaksanakan piket masjid setiap minggunya
13. Mengadakan pelatihan penanaman jamur
14. Halal bihalal pada hari raya Idul Fitri
15. Kerja bakti setiap minggu

⁸⁷ Hasil observasi selama peneliti menjabat sebagai Pengurus OPP Karang Pundung sampai saat ini (2017-2020).

⁸⁸ Hasil observasi di wilayah gerumbul Karang Pundung (pada Bulan April 2020).

Terkait penanaman karakter di OPP Karang Mangu ini lebih mengedepankan pendidikan karakter kebersamaan/kerja sama, kekompakkan dengan mengadakan kegiatan touring seperti *studytour*, *ziarah*, *outbound*, *camping*, dan sejenisnya. Untuk penanaman karakter religius dengan mengadakan kegiatan pengajian, pembacaan yasin dan tahlil rutin, pembacaan al-barzanji rutin, dan lain-lain, sehingga kepedulian terhadap hal religi juga tertanam dalam diri masing-masing. Pendidikan karakter sosial terhadap lingkungan/masyarakatnya juga ditanamkan melalui penyelenggaraan kegiatan lomba-lomba seperti pada peringatan hari kemerdekaan RI, pentas seni, dan sebagainya. Karena dalam kegiatan tersebut OPP Karang Mangu melibatkan warganya mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua.

Pendidikan karakter terkait kerjasama/gotong royong, kekompakkan, kreativitas, juga sangat terlihat saat peneliti terjun langsung pada setiap acara karnaval memperingati hari kemerdekaan RI pada 17 Agustus. Berbagai peran dilakukan oleh OPP Karang Mangu sebagai bukti solidaritas dalam organisasi mereka. Dan memang terbukti hasil dari kerja keras mereka juga pernah memenangkan kejuaraan.⁸⁹

Selama masa pandemi covid-19, OPP Karang Mangu memang tidak menyelenggarakan kegiatan seperti biasanya, namun dengan mengadakan rapat daring melalui grup *whatsapp* tetap terjalin untuk terciptanya silaturahmi dan musyawarah antar sesama. Akan tetapi dalam rangka Idul Adha 1441 H, OPP Karang Mangu beserta warga tetap bekerjasama dalam penyelenggaraan sholat 'id sekaligus penyembelihan hewan kurban.

Agenda/kegiatan dalam OPP Kalipancur antara lain:

1. Rapat rutin pengurus setiap satu bulan satu kali pada hari Minggu
2. Perayaan hari besar nasional seperti peringatan HUT RI
3. Perayaan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, dan lain-lain

⁸⁹ Hasil observasi pada setiap acara karnaval peringatan hari kemerdekaan RI (17 Agustus).

4. Kegiatan amaliyah Ramadhan setiap tahunnya, seperti:
 - a. Kajian kitab setiap pagi
 - b. Pelatihan qiro'ah/tilawah setiap sore hari
 - c. Tadarrus bersama setiap malam hari
 - d. Buka bersama
5. Pembacaan Al-Barzanji setiap malam Senin
6. Pembacaan yasin dan tahlil setiap minggunya sekaligus pada saat rapat rutin pengurus (bisa diganti dengan pembacaan Al-Barzanji)
7. *Ziarah* lingkup wilayah Kabupaten Banyumas, sekaligus *study tour*
8. Penanaman pohon (penghijauan) seperti yang dilakukan di tempat wisata Telaga Kumpe Kecamatan Cilongok
9. Arisan
10. Pelatihan administrasi, dan lain-lain

Penanaman pendidikan karakter dari adanya OPP Kalipancur cenderung mengedepankan pendidikan karakter religius dengan cara berkolaborasi/kerja sama dengan organisasi remaja masjid dan IPNU. Seperti pada hari Minggu, 2 Agustus 2020 OPP Karang Mangu beserta IPNU melakukan kegiatan senam pagi yang dilakukan di depan MA Ma'arif NU Cilongok. Disamping untuk kebutuhan jasmani, usai kegiatan senam pun dilakukan musyawarah terkait agenda-agenda OPP Karang Mangu dalam rangka tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan. Dalam kegiatan tersebut diikuti oleh \pm 17 laki-laki dan 24 perempuan, termasuk pada saat itu ada beberapa mahasiswa KKN yang juga ikut serta dalam kegiatan senam pagi.⁹⁰ Selain itu, penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan amaliyah ramadhan, pengajian, maw'idhoh hasanah dan sebagainya. Dari berbagai kegiatan, diharapkan dapat menciptakan pemuda/generasi yang peduli akan urusan agama, memiliki karakter yang positif sekaligus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu OPP Kalipancur juga menanamkan pendidikan karakter yang berkaitan

⁹⁰ Hasil observasi kegiatan senam pagi pada hari Minggu, 2 Agustus 2020.

dengan pelatihan mental ketika mengadakan sebuah kegiatan, karena dalam hal tersebut terdapat pergantian kepanitiaan yang menyebabkan setiap individu harus memikul tanggungjawab masing-masing.

Salah satu kegiatan yang tetap dijalankan selama masa pandemi covid-19 yaitu kegiatan arisan sekaligus pembacaan tahlilan anggota OPP Kalipancur. Dalam kegiatan tersebut, mereka memulai dengan tahlil, dilanjutkan dengan rapat perencanaan kegiatan untuk minggu depan, dan yang terakhir yaitu arisan. Walaupun tujuan mereka mengadakan kegiatan arisan, namun mereka tetap menanamkan kebiasaan religius seperti pembacaan tahlil dalam rangka penanaman pendidikan karakter yang religius pula.⁹¹

C. Nilai Pendidikan Karakter dari Peran Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya

Dari berbagai hal yang ada di OPP Karang Pundung, terbukti bahwa peran yang dilakukan organisasi tersebut dapat dirasakan dan dapat kita lihat. Dari hal kecil seperti tingkah laku, bisa dilihat dan dirasakan bagaimana kepedulian warga Karang Pundung terhadap sesama, terhadap lingkungan, gotong royong, cinta tanah air, kerukunan dan keharmonisan antar warga, dan lain sebagainya. Selain itu, hal yang lebih nyata dari adanya peran OPP di Karang Pundung yaitu menghasilkan seseorang yang mampu terjun ke masyarakat tingkat Desa, seperti menjadi seorang perangkat desa antara lain Kadus, Kaur, ketua RT, ketua RW, dan lain-lain. Pendidikan karakter yang dapat diambil dari hal tersebut yaitu pendidikan karakter tanggungjawab, demokratis, semangat kebangsaan, gotong royong, amanah, dan sebagainya. Di sisi lain sebagai hasil pendidikan karakter kreatifitasnya, terdapat seseorang yang mempunyai usaha produk penjualan keripik singkong yang sampai sekarang sudah terbilang pemasarannya cukup meluas.⁹²

⁹¹ Hasil observasi kegiatan arisan pada malam Minggu, 1 Agustus 2020.

⁹² Hasil wawancara dengan ketua OPP Karang Pundung pada 27 Juni 2020

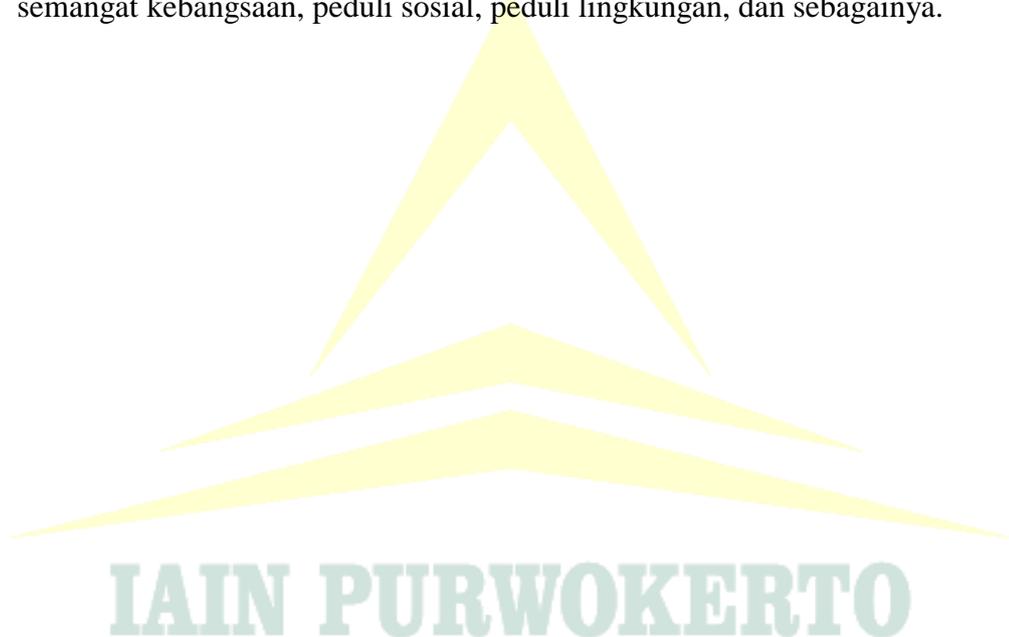
Peran dari adanya OPP Karang Mangu juga betul-betul bisa dirasakan, karena memang berpengaruh (terlebih untuk orang-orang yang aktif). Antara lain dari karakter pemuda Karang Mangu yang terbilang cukup kompak dan selalu memiliki inovasi-inovasi atau kreativitas dalam hal keterampilan, mengadakan kegiatan, lebih peduli terhadap lingkungan dan lain sebagainya. Untuk warga Karang Mangu juga tertanam jiwa-jiwa yang memiliki antusias terhadap penyelenggaraan kegiatan dari OPP Karang Mangu, sehingga terciptanya pendidikan karakter saling bersinergi antara OPP Karang Mangu dengan warganya. Dan hasil yang lebih nyata sekaligus dapat dilihat yaitu mampu mencetak generasi yang pada saat ini menjadi ketua PAC Ansor Cilongok, dan ketua Banser Cilongok. Jadi pendidikan karakter dari segi jiwa kepemimpinan, nasionalis, cinta tanah air/agama, tanggungjawab, memang dapat kita lihat dan kita rasakan hasil/efektivitas dari adanya OPP Karang Mangu tersebut. Sedangkan dari segi karakter jiwa kewirausahaan juga mampu menghasilkan seseorang yang sekarang sudah bisa memiliki usaha gula jawa sendiri. Kesenambungan antara OPP Karang Mangu dengan organisasi / paguyuban masyarakat Karang Mangu juga saling berkaitan satu sama lain. Seperti saat melakukan suatu kegiatan, OPP Karang Mangu terkadang melakukannya secara berkolaborasi, sehingga terciptanya kedekatan dan kerukunan dalam warga Karang Mangu.⁹³

Nilai pendidikan karakter dari adanya peran OPP Kalipancur yaitu berkembangnya kegiatan religius untuk pemuda Kalipancur sekaligus warga Kalipancur. Sehingga lingkungan gerumbul Kalipancur lebih peduli terhadap pentingnya sebuah pendidikan karakter, salah satunya yaitu pendidikan karakter religius. Di sisi lain sama halnya dengan gerumbul Karang Pundung, gerumbul Kalipancur juga memanfaatkan adanya lingkungan pondok pesantren yaitu pondok pesantren An-Najah. *Outcome* (hasil dari adanya OPP Kalipancur) yaitu menciptakan generasi yang memiliki pendidikan karakter kepemimpinan, keberanian, tanggungjawab, disiplin, kerja keras dan lain-lain di lingkup yang

⁹³ Hasil wawancara dengan ketua OPP Karang Mangu pada 09 Juli 2020.

lebih luas seperti menjadi ketua IPNU ranting, pengurus IPNU PAC, anggota BANSER, pejabat desa yang menjabat sebagai Kaur, pengusaha percetakan foto, pengusaha kacamata, dan sebagainya.⁹⁴

Dari ketiga organisasi kepemudaan yang ada di gerombol Desa Rancamaya, terbukti mampu menanamkan nilai pendidikan karakter melalui berbagai agenda/kegiatan yang dilakukan selama organisasi tersebut berdiri. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan sesuai dengan deskripsi nilai pendidikan karakter bangsa yang tercantum dalam teori bab 2 penelitian skripsi ini. Antara lain nilai pendidikan karakter religius, tanggungjawab, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli lingkungan, dan sebagainya.



⁹⁴ Hasil wawancara dengan ketua OPP Kalipancur pada 17 Juli 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Organisasi kepemudaan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi pemuda dalam rangka membentuk kader yang berkarakter. Jadi, pendidikan karakter tidak hanya diciptakan dari pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui adanya suatu perkumpulan, terlebih yang difokuskan pada pemuda di lingkungan sekitar. Sama halnya dengan organisasi kepemudaan yang ada di Desa Rancamaya atau bisa disebut secara umum sebagai OPP (Organisasi Pemuda-Pemudi). Seperti OPP yang ada di tiap gerombol, antara lain gerombol Karang Pundung, Karang Mangu dan Kalipancur. Ada berbagai hal yang melatarbelakangi adanya pembentukan OPP di gerombol-gerombol tersebut.

Tujuan dari pembentukan OPP di Desa Rancamaya antar gerombol satu dengan yang lainnya hampir sama. Yang pada intinya yaitu:

1. Membuat sebuah wadah sebagai jembatan pemuda tingkat gerombol di Desa Rancamaya agar memiliki sebuah paguyuban
2. Agar tetap terjalin sebuah silaturahmi sehingga tidak adanya perbedaan dengan membuat kelompok sendiri-sendiri
3. Menciptakan kader pemuda yang berkarakter dan memiliki nilai guna positif

Penanaman nilai pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil dengan perannya melalui berbagai agenda/kegiatan yang diadakan oleh OPP di gerombol Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Namun untuk agenda/kegiatannya tentu memiliki sedikit perbedaan. Pada intinya, mereka berhasil mencetak generasi-generasi yang mampu terjun dalam sebuah kepemimpinan dan tanggungjawab terhadap lingkup yang lebih luas. Seperti mencetak generasi yang berhasil menjadi pejabat desa, ketua IPNU ranting, pengurus IPNU PAC, ketua ANSOR dan BANSER tingkat kecamatan, pengusaha gula, kacamata, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwasanya dengan adanya peran OPP di Desa Rancamaya, mampu menanamkan pendidikan karakter seperti karakter religius (peduli dengan urusan agama), sosial (peduli dengan lingkungan/masyarakat), tanggungjawab, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, toleransi, gotong royong, dan sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa masukan yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, antara lain:

1. Program kegiatan/agenda yang telah dilaksanakan, agar tetap direalisasikan sehingga bisa menjadi kegiatan rutin setiap minggu/bulan/tahun
2. Saling memiliki kesadaran betapa pentingnya suatu organisasi, agar selalu terciptanya kekompakkan dan kebersamaan
3. Lebih komunikatif terutama untuk kepengurusannya, sehingga mampu mengurangi terjadinya miskomunikasi antar sesama
4. Selalu melakukan evaluasi antar anggota dan pengurus dalam OPP masing-masing
5. Karena sifatnya OPP tingkat gerumbul yang ada di Desa Rancamaya, alangkah indahya ketika mereka disatukan dalam wadah organisasi resmi tingkat Desa Rancamaya

LAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Maswardi M. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa: Edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Damayanti, Lutfiah Endah, dkk. 2019. "Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Siswa SMA dan SMK di Surakarta". *Jurnal Surya Edunomics*, Vol.3, No.1.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fazira, Anisa. 2019. Skripsi "Peranan Komunitas Halaman dalam Pengembangan Karakter Masyarakat Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gazali, Novri, dkk. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka". *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3, No.2.
- Gunawan, Arsy H. 1995. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2017. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ivancevich, John M, dkk. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, Robert & Angelo Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi: Edisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.

- Maula, Bonita Arifatul. 2016. Skripsi “Penanaman Nilai Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri (SD N) Jageran, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan & Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Permana, Ardika Yudha & Teki Prsetyo Sulaksono. 2016. “Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna (Studi Kasus di Desa Kedaton II Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)”. *Civic Edu Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.1, No.1.
- Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Said, M. Mas’ud. 2010. *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Soetopo, Hendyat. 2016. *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subur, 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sucipto, Agus & Siswanto. 2008. *Teori & Perilaku Organisasi: Suatu Tinjauan Integratif*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharko, dkk. 2014. *Organisasi Pemuda Lingkungan Di Indonesia Paca-Orde Baru*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suharto, Toto. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Sutarto. 2006. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyanto. 2017. “*Strategi Pembinaan Kepemudaan di Kota Samarinda*”. *Jurnal Ekonomika : Manajemen Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol.6, No.1.

Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

UU Nomor 40 Tahun 2009 BAB 1 pasal 1 ayat 11 tentang *Kepemudaan*.

Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiarti, Sri. 2013. Naskah Publikasi “*Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pemuda Desa Melalui Kegiatan Kepemudaan Karang Taruna*”. Boyolali: UMS.

Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

<http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/1000>

<https://id.m.wikipedia.org/>

<https://muslimah.or.id/6345-pribadi yang bermanfaat.html>

<https://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/>

<https://setiarina.wordpress.com/tag/kepemudaan/>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/wawancara/#ftoc-headling-4>

<https://www.google.com/amp/s/agusdwicahyadi.wordpress.com/>

<https://www.google.com/amp/s/jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif/amp/>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/cecepgaos/59f4a25fc252fa693e6479e3/ingatlah-pemuda-masa-depan-bangsa-di-tanganmu.>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/meykurniawan/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen>

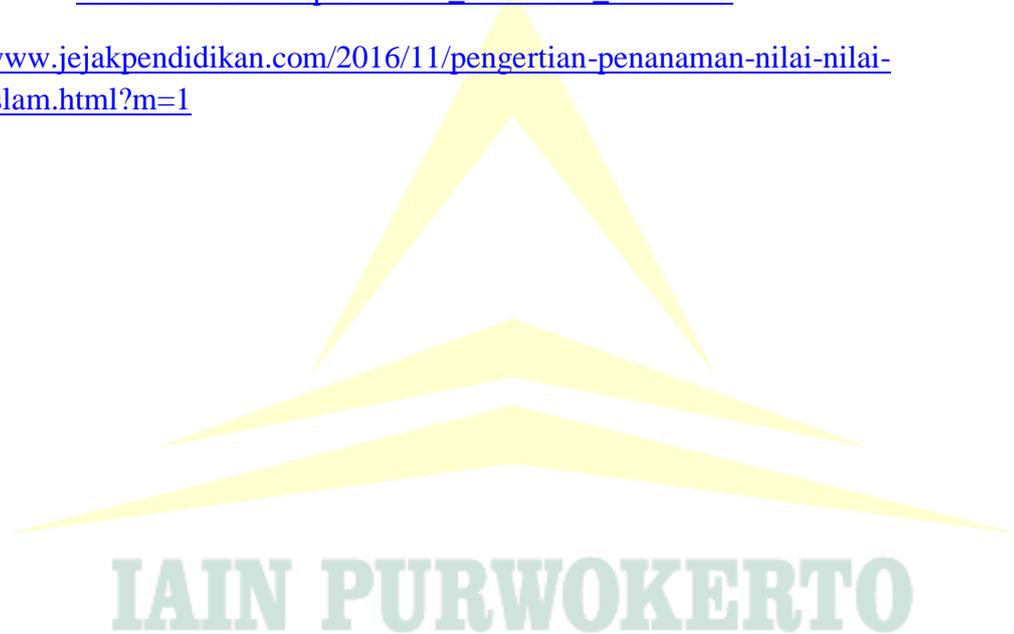
<https://www.gurupendidikan.co.id/pendidikan-karakter/>

<https://www.kompasiana.com/neo1069/5c375313ab12ae0b287cceb/masalah-pendidikan-karakter-di-indonesia>

<https://www.kompasiana.com/neo1069/5c375313ab12ae0b287cceb/masalah-pendidikan-karakter-di-indonesia>

https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html?amp#Definisi_Penelitian_Kualitatif

www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html?m=1



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Balai Desa Rancamaya



Wawancara dengan Kepala Desa Rancamaya



Wawancara dengan Kaur Perencanaan sekaligus ketua Karang Taruna



Wawancara dengan ketua OPP Karang Pundung



Wawancara dengan warga sekaligus mantan ketua OPP Karang Pundung



OPP Karang Pundung (acara istighosah malam 17 Agustus)



OPP Karang Pundung (kegiatan penyemprotan desinfektan untuk penanggulangan covid-19)



Wawancara dengan ketua OPP Karang Mangu



Wawancara dengan warga sekaligus mantan pengurus OPP Karang Mangu



OPP Karang Mangu pada acara karnaval HUT-RI



Wawancara dengan ketua OPP Kalipancur



Wawancara dengan warga sekaligus mantan ketua OPP Kalipancur



OPP Kalipancur pada acara arisan

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Kepala Desa Rancamaya, Ketua Karang Taruna sekaligus Kaur Percanaan, Ketua organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya, warga sekaligus mantan ketua/pengurus masing-masing organisasi kepemudaan. Berikut instrumen wawancaranya:

1. Bagaimana sejarah adanya OPP di tiap gerombol Desa Rancamaya?
2. Apakah ada keterkaitan antara Karang Taruna dengan OPP tingkat gerombol?
3. Mengapa Organisasi Karang Taruna tidak dihidupkan?
4. Apakah OPP di tiap gerombol termasuk dalam naungan pemerintah desa ataukah independen dalam pembentukannya?
5. Apakah ada ketentuan-ketentuan untuk dapat dibentuk OPP tersebut? Jika ada, apa saja ketentuannya?
6. Apa saja tujuan dibentuknya OPP tersebut?
7. Apakah ada patok ukuran terkait pembentukan struktur kepengurusan OPP?
8. Bagaimanakah tugas dan tanggungjawab OPP?
9. Apakah ada ketentuan-ketentuan untuk agenda/kegiatan OPP? Jika ada, apa saja ketentuannya?
10. Apakah ada keterkaitan dari OPP terhadap penanaman nilai pendidikan karakter?
11. Bagaimanakah keefektifan dengan adanya OPP tiap gerombol terhadap penanaman nilai pendidikan karakternya?
12. Peran OPP dari segi hal apa saja yang dapat menghasilkan nilai pendidikan karakter?
13. Siapa sajakah sasaran dalam penanaman nilai pendidikan karakter dari adanya OPP di tiap gerombol?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil/sejarah Desa Rancamaya
2. Struktur Pemerintahan Desa Rancamaya
3. Struktur Organisasi Kepemudaan di Desa Rancamaya

C. Pedoman Observasi

1. Kegiatan OPP Karang Pundung
2. Salah satu kegiatan OPP Karang Mangu
3. Salah satu kegiatan OPP Kalipancur



HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Kamis, 25 Juni 2020
Di Balai Desa Rancamaya
Narasumber : Kepala Desa Rancamaya
(Bapak Amron)

Peneliti : Permissi pak, saya ingin bertanya terkait organisasi kepemudaan di Desa Rancamaya itu apakah memang ada organisasi pemuda-pemudi di tiap gerumbulnya?

Narasumber : Ya betul. Ada di beberapa gerumbul antara lain di Gerumbul Karang Mangu tempat tinggal saya, trus di Kalipancur juga ada, di Karang Pundung, dan gerumbul-gerumbul yang lain.

Peneliti : Sejak kapan OPP itu ada ya, pak?

Narasumber : Untuk hal tersebut pada dasarnya perlu ditanyakan kepada mereka langsung, karena mereka membuat organisasi tersebut, itu pada dasarnya tidak masuk ke dalam daftar organisasi desa.

Peneliti : Oh seperti itu ya, pak. Terkait sejarah juga demikian, pak?

Narasumber : Ya. Jadi organisasi atau ormas yang ada dan dari desa kan seperti organisasi karang taruna. Untuk organisasi seperti OPP di tiap gerumbul, itu tidak melaporkan kepada pemerintah desa terkait kapan didirikannya, reornya, kepengurusannya siapa saja, dan lain sebagainya. Mereka hanya membentuk tiap gerumbul, tapi tidak melaporkan secara rinci tentang organisasinya.

Peneliti : Jadi untuk ketentuan-ketentuan seperti kapan dibentuknya, kepengurusannya, dan lain-lain itu tergantung pihak anggota OPP di tiap gerumbulnya?

Narasumber : Ya. Jadi kita tidak menyarankan hal-hal terkait itu. OPP ada kan hanya untuk mengkoordinir pemuda di wilayah masing-masing.

HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Kamis, 25 Juni 2020
Di Balai Desa Rancamaya
Narasumber : Kaur Perencanaan sekaligus
Ketua Karang Taruna
Desa Rancamaya
(Bapak Kusriyanto)

Peneliti : Permissi pak, apakah betul bapak menjabat sebagai ketua Karang Taruna Desa Rancamaya?

Narasumber : Ya betul, tapi saya menjabat sudah cukup lama dan untuk beberapa periode yang seharusnya sudah reor kepengurusan.

Peneliti : Mengapa hal itu terjadi, pak? Apakah memang organisasi karang taruna tersebut sedang vakum?

Narasumber : Ya kurang lebih seperti itu. Ada beberapa alasan yang menyebabkan organisasi tersebut vakum, antara lain karena beberapa anggota yang memang sudah tidak berdomisili di Desa Rancamaya, ada yang merantau, dan juga kurangnya komunikasi, koordinasi dan kerjasama untuk menyelenggarakan agenda, dan lain-lain.

Peneliti : Terkait organisasi kepemudaan di tingkat gerumbul, mengapa itu ada dan yang pada dasarnya sudah terdapat organisasi tingkat desa yaitu karang taruna?

Narasumber : OPP di tiap gerumbul memang bukan organisasi resmi dari pemerintah desa, dan merupakan inisiatif dari pemuda di tiap gerumbul tersebut. Akan tetapi justru hal itulah yang membuat adanya kegiatan di setiap moment atau acara, seperti 17'an, pelatihan-pelatihan, dan lain-lain. Jadi agenda-agenda itu tetap ada, namun tidak mengatasnamakan organisasi pemerintahan desa.

HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Sabtu, 27 Juni 2020
Di rumah narasumber
(Gerumbul Karang Pundung)
Narasumber : Ketua OPP Karang Pundung
(Afif Zakariya)

Peneliti : Permissi mas, sebagai ketua OPP Karang Pundung pada dasarnya tujuan dari organisasi tersebut itu apa saja ya?

Narasumber : Tujuannya yaitu sebagai wadah organisasi lingkup Gerumbul Karang Pundung, menyadari pentingnya organisasi yang nantinya akan berkelanjutan dan digunakan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, seperti dalam lingkup RT, RW, bahkan desa, sehingga sudah mempunyai bekal untuk kehidupan yang akan datang.

Peneliti : Terkait sejarah atau visi misinya sendiri apakah sudah dirancang dan ada sejak dulu?

Narasumber : Untuk hal tersebut, jadi OPP ini merupakan organisasi yang bukan formal dari pemerintah desa, atau dapat dikatakan hanya sebagai paguyuban bagi pemuda di gerumbul Karang Pundung. Jadi hal-hal sejenis itu memang tidak resmi dibuat, akan tetapi ada dengan seiring berjalannya waktu sesuai kebutuhan terkait dengan kegiatan, program kerja OPP dan semacamnya.

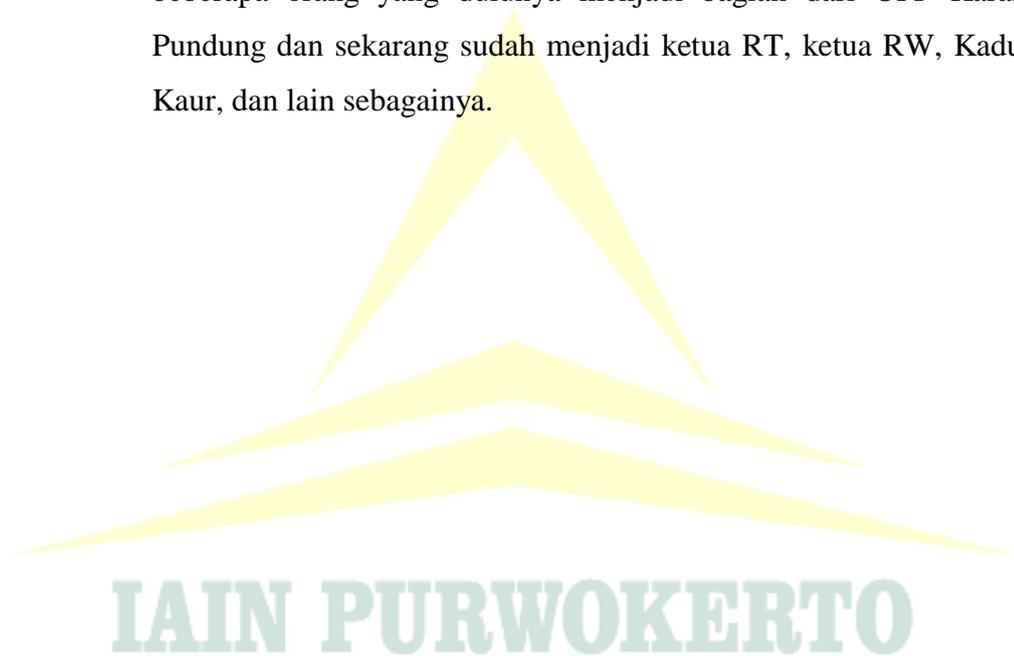
Peneliti : Bagaimanakah keterkaitan OPP Karang Pundung dengan penanaman nilai pendidikan karakternya?

Narasumber : Keterkaitannya bisa dilihat dari beberapa agenda/kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan dalam OPP Karang Pundung yaitu terkait pendidikan karakter religius, sosial, dan lain-lain. Seperti kegiatan pada saat 17 Agustus dengan mengadakan istighosah (doa bersama) pada malam 17 Agustus, karnaval, budaya gotong royong dengan

mengedepankan prinsip kolektif, mengadakan pelatihan/keterampilan (meliputi workshop sablon, pidato, dan lain-lain).

Peneliti : Apakah dari hal-hal tersebut itu efektif dalam penanaman nilai pendidikan karakter?

Narasumber : Jadi untuk bisa menentukan efektif atau tidaknya, kita harus melihat hasil nyata (*outcome*) dari adanya OPP Karang Pundung. Seperti yang saya ketahui, adanya OPP Karang Pundung cukup efektif dalam penanaman nilai pendidikan karakternya. Karena dapat dilihat dari karakter warga Karang Pundung terutama pemudanya, terdapat beberapa orang yang dulunya menjadi bagian dari OPP Karang Pundung dan sekarang sudah menjadi ketua RT, ketua RW, Kadus, Kaur, dan lain sebagainya.



HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Sabtu, 04 Juli 2020
Di rumah narasumber
(Gerumbul Karang Pundung)
Narasumber : Warga Karang Pundung
sekaligus mantan ketua OPP
Karang Pundung
(Bapak Mustholah)

Peneliti : Permissi pak, sebagai warga Karang Pundung dan mantan ketua OPP Karang Pundung, apakah bapak cukup mengetahui tentang sejarah berdirinya OPP Karang Pundung?

Narasumber : Ya, jadi OPP Karang Pundung ini mulai didirikan ± pada tahun 1970'an yang diprakarsai oleh Alm. Bapak Adnan dan diikuti oleh beberapa ketua OPP sampai sekarang ini. Ada beberapa periode kepengurusan, termasuk saya yang ada pada urutan ke-4.

Peneliti : Perbedaan apa saja yang bapak rasakan dengan adanya OPP Karang Pundung pada zaman dahulu sampai sekarang ini?

Narasumber : Tentu saja perbedaannya sangat bisa dirasakan. Antara lain dalam hal penggalangan dana untuk uang kas atau penyelenggaraan agenda/kegiatan, antusias dan semangat kerja keras dari para pemudanya.

Peneliti : Adakah keterkaitan OPP Karang Pundung dengan organisasi karang taruna?

Narasumber : Bisa dikatakan ada. Karena dulu setiap ada hal yang kaitannya dengan organisasi karang taruna, maka perwakilan pemuda dari gerumbul pun kadang diikutsertakan, dan biasanya yang mewakili yaitu ketua OPP nya.

Peneliti : Apakah bisa dirasakan terkait penanaman nilai pendidikan karakter dengan adanya OPP Karang Pundung ini?

Narusmber : Tentu saja. Seperti hal yang dulu pernah ada, yaitu terdapat sekat yang seolah-olah membedakan antara Karang Pundung bagian utara dan Karang Pundung bagian selatan. Akan tetapi sejak adanya OPP Karang Pundung, seiring berjalannya waktu, sekat tersebut mulai memudar dan keguyuban antar warga di Gerumbul Karang Pundung mulai terasa sampai saat ini.



HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Kamis, 09 Juli 2020
MA Ma'arif NU Cilongok
Narasumber : Ketua OPP Karang Mangu
(Faisal Khanif)

Peneliti : Permissi, mas. Anda kan untuk saat ini menjabat sebagai ketua OPP Karang Mangu. Periode ke-berapakah kepemimpinan anda?

Narasumber : Untuk kepemimpinan saya sendiri, berarti saya menjabat sebagai urutan ke-4 dalam organisasi kami.

Peneliti : Kalau boleh tau, menjabatnya sejak kapan ya, mas?

Narasumber : Sejak sekitar tahun 2017.

Peneliti : Selama anda menjabat, agenda/kegiatan apa saja yang sudah terealisasikan?

Narasumber : Bermacam-macam, mba. Dan kegiatan itu pun sifatnya cenderung mengalir. Seperti kegiatan rapat rutin, *study tour*, *outbound*, *camping*, *ziarah*, dan lain sebagainya. Dan untuk setiap kegiatan, dari organisasi kami sendiri selalu membuat catatan/dibukukan kegiatan sebagai bukti/dokumentasi bahwa kami sudah melakukan agenda-agenda tersebut. Sehingga per-devisi dapat mempertanggungjawabkan tugasnya dan dikumpulkan kepada sekretaris.

Peneliti : Mengapa pemuda Karang Mangu berinisiatif mendirikan organisasi tersebut?

Narasumber : Salah satu alasannya yaitu karena vakumnya organisasi Karang Taruna Desa Rancamaya, sehingga kami berinisiatif membentuk sendiri organisasi pemuda yang istilahnya sebagai Karang Taruna pemuda Karang Mangu atau kami menyebutnya dengan KMC (Karang Mangu *Community*).

Peneliti : Lalu tujuan dibentuknya organisasi tersebut itu apa?

Narasumber : Ya sebenarnya tujuan kami sangat sederhana. Dengan kata lain daripada pemudanya tidak mempunyai kegiatan, akhirnya kami membentuk organisasi pemuda dengan tujuan agar terciptanya paguyuban pemuda Karang Mangu.



HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Minggu, 19 Juli 2020
Di rumah narasumber
(Gerumbul Karang Mangu)
Narasumber : Warga Karang Mangu
Sekaligus mantan pengurus
OPP Karang Mangu
(Kurniadi)

Peneliti : Permissi mas, sebagai mantan pengurus OPP Karang Mangu, bagaimanakah sejarah dibentuknya organisasi tersebut?

Narasumber : Ya jadi pada awalnya organisasi kami menamakan diri sebagai IRKM (Ikatan Remaja Karang Mangu) dan secara kesepakatan dibentuk tepatnya pada 06 Agustus 2006. Setelah berjalan sekitar 3-4 tahun, kami sempat vakum dan bermusyawarah kembali sekaligus mengganti nama menjadi KMC (Karang Mangu *Community*) sampai dengan saat ini.

Peneliti : Pada periode berapakah anda menjabat sebagai pengurus?

Narasumber : Waktu itu saya menjadi pengurus yaitu sebagai sekretaris pada periode ke-2 kepemimpinannya Mas Yatno yaitu mulai dari Agustus 2011-Agustus 2014.

Peneliti : Mengapa sampai saat ini anda masih berkecimpung dalam organisasi tersebut?

Narasumber : Karena menurut saya mereka perlu pengarahan lebih, dan di sini saya juga selalu memonitori setiap pelaksanaan kegiatannya.

Peneliti : Menurut anda, apakah ada keterkaitan antara organisasi tersebut dengan penanaman nilai pendidikan karakternya?

Narasumber : Tentu ada, mba. Dengan adanya organisasi, kami berharap semua anggota ataupun pengurus di dalamnya menjadi terlatih untuk berorganisasi, sehingga nantinya dapat menciptakan generasi yang

mampu terjun ke lingkup yang lebih luas seperti organisasi di sekolah, kampus, desa dan seterusnya. Sehingga pendidikan karakter mental, percaya diri, tanggungjawabnya sudah tertanam sejak awal. Selain itu terkait pendidikan karakter sosialnya juga sangat berpengaruh. Karena dengan adanya berbagai kegiatan yang kami selenggarakan, itu menumbuhkan antusias dan kedekatan lebih antar sesama, baik itu dalam organisasi maupun dengan warga sekitar gerumbul Karang Mangu.



HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Jum'at, 17 Juli 2020
Di tempat kerja narasumber
Narasumber : Ketua OPP Kalipancur
(M. Mufti Aziz)

Peneliti : Permissi, saya ingin menanyakan terkait organisasi kepemudaan di gerumbul Kalipancur. Sebagai ketua organisasi, sejak kapan anda menjabat dalam organisasi itu?

Narasumber : Saya menjabat sebagai ketua sejak sekitar tahun 2016 yang pada saat itu dengan jarak waktu yang tidak lama juga terbentuk organisasi IPNU ranting Rancamaya untuk periode 2016/2017. Jadi sejak itu organisasi pemuda Kalipancur atau kami sebut dengan istilah REISKA (Remaja Islam Kalipancur) cenderung berkolaborasi/bekerja sama dengan organisasi IPNU, dan organisasi remaja masjid Kalipancur.

Peneliti : Mengapa hal tersebut terjadi?

Narasumber : Karena pemuda dalam organisasi IPNU atau pun remaja masjid, juga termasuk organisasi REISKA.

Peneliti : Apakah tujuan dari dibentuknya organisasi REISKA?

Narasumber : Tujuannya yaitu tidak lain untuk membentuk paguyuban pemuda Kalipancur/mengumpulkan pemuda Kalipancur agar tetap terjalinnya silaturahmi antar pemuda Kalipancur dan menyatukan antara pemuda Kalipancur bagian barat dan pemuda Kalipancur bagian timur.

Peneliti : Bagaimana peran dari adanya organisasi REISKA terhadap penanaman pendidikan karakternya?

Narasumber : Untuk penanaman pendidikan karakter, kami tanamkan melalui pengadaan suatu kegiatan yang mengedepankan pendidikan karakter religius, seperti kegiatan amaliyah ramadhan, dan sebagainya.

Peneliti : Siapa sajakah sasaran untuk penanaman pendidikan karakternya?

Narasumber : Kami mengedepankan dari anggota pemudanya, karena dalam organisasi REISKA, yang termasuk dalam organisasi tersebut yaitu mulai dari lulus SD atau bahkan yang masih sekolah di bangku Sekolah Dasar, sehingga penanaman pendidikan karakter sangat penting kami tanamkan.



HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara : Minggu, 20 Juli 2020
Di tempat percetakan foto
(Gerumbul Kalipancur)
Narasumber : Warga Kalipancur sekaligus
mantan ketua OPP Kalipancur
(Ali Maftukhin)

Peneliti : Permissi pak, sebagai warga sekaligus mantan ketua OPP Kalipancur, bagaimanakah sejarah dari organisasi tersebut?

Narasumber : Jadi pada waktu dulu, gerumbul Kalipancur itu dapat dikatakan sebagai kota santri. Lalu kami melihat adanya pemuda yang lebih banyak beraktifitas (bermain) di luar/di pinggir jalan daripada di masjid. Sehingga pada waktu itu, saat masih adanya organisasi remaja masjid, kami mengadakan kegiatan religius untuk mengajak pemuda agar memiliki aktifitas yang lebih baik. Dan pada sekitar tahun 2012, organisasi pemuda tingkat gerumbul Kalipancur atau yang kami beri nama REISKA (Remaja Islam Kalipancur) dibentuk. Dengan usulan tokoh masyarakat seperti Ustadz Mustholih, dan lain-lain.

Peneliti : Untuk tujuan dari pembentukan organisasi tersebut itu apa ya, pak?

Narasumber : Tujuan utama kami yaitu untuk membentuk kader pemuda yang berkarakter.

Peneliti : Adakah hasil nyata dari adanya organisasi itu terhadap penanaman pendidikan karakternya?

Narasumber : Untuk hasilnya yaitu alhamdulillah dengan berbagai usaha dengan jangka waktu yang cukup panjang dari awal, kami berhasil mencetak generasi-generasi yang mampu mengemban sebagai pemimpin di tingkat yang lebih tinggi dan lebih luas. Sebagai bukti dari tertanamnya pendidikan karakter yang bertanggungjawab, demokratis, dan tentunya lebih peduli terhadap nilai-nilai agama.

STRUKTUR ORGANISASI KEPEMUDAAN DI DESA RANCAMAYA

Struktur kepengurusan OPP Karang Pundung

NO	JABATAN	NAMA
1.	Penasehat	Ahmad Muzakki Sa'bani Muhana
2.	Ketua	Afif Zakaria
3.	Wakil Ketua	Muhammad Najwal Ahabab
4.	Sekretaris	Fajar Asngari Masyiatul Maula
5.	Bendahara	Arifin Ahmad
6.	Sekbid Keamanan	Zahri Akhmad Najib Mukti Aji Fatkhul Amar
7.	Sekbid Perlengkapan	Ahmad Ngamul Khiyar Akhmad Zaeny Diyaul Falah Ahmad Khunullah Rizal Maulana
8.	Sekbid Humas	Fatkhul Aji Muhammad Mujib

Struktur kepengurusan OPP Karang Mangu

NO	JABATAN	NAMA
1.	Dewan Pembina	Ischakul Khasan Ahmad Priyatno
2.	Ketua	Faisal Khanif
3.	Wakil Ketua	Ikmas Ma'mur Alfani
4.	Sekretaris	Muhammad Puji Istianto

		Khotimatur Rizkiana Septia Fani
5.	Bendahara	Muhammad Ngafif Ela Febriyani
6.	Devisi Pendidikan a. Dewan Pendamping b. Koordinator c. Anggota	Ahmad Khoerul Anam Isti Maesaroh Laelatul Aminiyah Sifa Ania Siti Nur Amanah Fina Mariska Widya Setiyarini Iqbal Syahir Mubarak Isti Nafiah Isnafarida Rahmadani Naili Ngadiatul Fitri
7.	Devisi Keagamaan a. Dewan Pendamping b. Koordinator c. Anggota	Gesit Iman Setiadi Ahmad Faiz Satibi Siti Nur Hayati Satrio Aji Ramadhan Rizki Maulana Muhammad Didit Setiaji Alfif Azizi Muhammad Akmal Muhaimin Ahmad Saebani Jumiyarti Maelati Sofiyah Barkah Safira
8.	Devisi Keamanan	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Dewan Pendamping b. Koordinator c. Anggota 	<p>Khoerul Anwar Mukmin Hidayat Novi Sya'bani Yusuf Arianto Narto Rahmat Hidayat Ahmad Atsna T.W Zufani Giat Romadhon Solehan Busto Karim Anis Safingi</p>
9.	<p>Devisi Humas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dewan Pendamping b. Koordinator c. Anggota 	<p>Ahmad Fatoni Rohmat Munadir Darisman Sukur Waluyo Tyas Utami Siti Zaeninah Revan Fatkhul Amrin Endah Isnaeni Ramadhani Ummu Laeli Mukaromah Amin Triana Dwi Pamungkas Fitri Nur Hidayah Silakhurohmah Fahdila Restiana Putri Binta Zakia Laelatul Fadilah Rivansyah Nur Fitra Iman Chandra Wibowo Anita Nur Aini</p>

10.	Devisi Olahraga a. Dewan Pendamping b. Koordinator c. Anggota	Sururi Ahmad Budi Iskandar Billy Atalariq Pratama Akhmad Mubasirudin Akhmad Sofwan Jauhari Umi Kuswati Triyaningsih Yusuf Ardabili Dwi Marliani Aryo Tegar Sukarno Majid Himawan
11.	Devisi Kesenian a. Dewan Pendamping b. Koordinator c. Anggota	Ahmad Soberi Mu'id Asyhari Lutfiana Eka Bimayanti Miftahul Anas Sutarman Teguh Basuki Hamdan Suhendra Aji Waluyo Sunaryo Narko Dwi Irma Apriliani Agus Asyrofi Nindi Ariyanti Slamet Ahmad Royani Heri (Supriyatin) Eka Susilawati Mir'atun

Struktur kepengurusan OPP Kalipancur

NO	JABATAN	NAMA
1.	Pelindung	Ketua RW 04
2.	Penasehat	Ustadz Mustholih Ustadz A. Dawami Ustadz Sholihan Al-Hafidz
3.	Ketua	M. Mufti Aziz
4.	Sekretaris	Muslimin
5.	Bendahara	Khoerul Fuad
6.	Sekbid Pendidikan	Rizki Fadlali Muhammad Akhdal Sastian Dwi Rahmawati Suci Utami
7.	Sekbid Keagamaan	M. Adrok Zaenurrohman M. Dani Mukti Mukhtadin Misto Abdillah
8.	Sekbid Ekonomi dan Usaha	Muhammad Ahdzal Syahrul Amrullah Ana Rohmantika Laelatul Mutrofin
9.	Sekbid Seni dan Budaya	Wegi Mulazat Rifki Sudrajat Noviatul Isnaeni Dini Saputri
10.	Sekbid Informasi dan Komunikasi	Fauzi Ahmad Ilham Agus Slamet Fauzi Ayu Febriani



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281)636553Purwokerto53126

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN / PRODI: PAI / PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------------|
| 1. Nama | : | Masyiatul Maula |
| 2. NIM | : | 1617402023 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| 4. Semester | : | VII (Tujuh) |
| 5. Penasihat Akademik | : | Dr. Suparjo, S.Ag., M.A |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,65 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

"PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DI DESA RANCAMAYA, KECAMATAN CILONGOK, KABUPATEN
BANYUMAS"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag

Mengetahui:
Penasihat Akademik

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A
NIP. 19730717 199903 001

Purwokerto, 30 Oktober 2019

Yang mengajukan,

Masyiatul Maula
NIM. 1617402023

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO



Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 1271 d. /In.17/D.FTIK/PP.00.9/XI/2019

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Prof.Dr.H. Sunhaji, M.Ag.	Abdul hamid naufal M	1617402046	Peran Kegiatan Pentas Organisasi Teater Pangeran Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MAN 2 Banyumas.
2	Dr. Suparjo, S Ag., M.A.	Favi Ngiza Fatwati	1617402007	<i>The Implementation Of 4C's In The Islamic Studies Learning At Curriculum 2013 Revision In SMP N 1 Purwokerto 2019.</i>
3	Dr.H. Asdlori, M.Pd.I.	Vicki Indah Purwantika	1617402178	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Kidung Sholawat Zaki Dan Zulfa Karya Taufiqurrohman Al-Azizy.
4	Dr.H. Siswadi, M Ag.	Nela Andria Wahdatul 'Izza	1617402031	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Di SMP Negeri 1 Purwokerto.
5	Dr.H. Asdlori, M Pd.I.	Sefi Kurniati	1522402034	Nilai-Nilai Ikhlas dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Novel Air Mata Terakhir Bunda Karya Kirana Kejora.
6	Dr.H. Munjin, M Pd.I.	Ika Kristianingsih	1617402012	<i>Islamic Education Learning Based on Multiple Intelligences In SDIT harapan Bunda Purwokerto.</i>
7	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	Ari setyo Adi	1617402141	Internaisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah Di TPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara.
8	Ali Muhdi, M.S.I.	Jepriono	1617402154	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif Di SMA N 1 Kejobong.
9	Mawi Khusni Albar, M.S.I.	Masyiatul Maula	1617402023	Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
10	Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.	Salmaa Jihaan Mumtaazah	1617402217	Pembentukan Kreativitas Santriwati melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sastra Puisi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hikmah 2 Benda.
11	Mawi Khusni Albar, M.S.I.	Umi Karimah	1617402131	Implementasi Metode Wafa dalam Program Tahfidzul Qur'an di SDIT Cita Mulia Ajibarang.
12	Zuri Pamuji, M Pd.I.	Diifa Cahya Septia	1617402099	Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Memahami Hamka Karya Haider Musyafa dan Implementasinya bagi Pendidikan Islam.
13	Dr Subur, M.Ag.	Ma'sum Bisri Mustofa	1617402022	Konsep Etika Belajar Siswa menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab Al-Tahliyah Wa al-Tarhib Fi Al-Tarbajyyah Wa Al-Tahrib.

Purwokerto, 11 November 2019

Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
 N.P. 19710424 199903 1 002

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.628 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MENANAMKAN NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh :

Nama : Masyiatul Maula
NIM : 1617402023
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2020

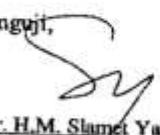
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 18 Juni 2020



Penguji,


Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 15 Juni 2020
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.d /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : MASYIATUL MAULA
N I M : 1617402023
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 13 Mei 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 13 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MASYIATUL MAULA
1617402023

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	77
2. Tertil	70
3. Kitabiah	80
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-UM-2016-179

Purwokerto, 20 September 2016
Mudiri Ma'had Al-Jami'ah
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.
NIP. 195705211985031002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروبونجكتو
الوحدة لتتبع

IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

رقم: 778/PP/UPT/BW17/2016

تشهد الوحدة لتتبع اللغة بأن:

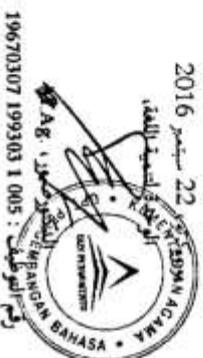
الاسم: مضية المولى

القسم: PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدت الوحدة لتتبع اللغة وفق المنهج المقرر بتفصيل:

(IAIN PURWOKERTO)
70

22 سبتمبر 2016



رقم الوصل: 19670307 199303 1 005



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE OF ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 10
Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22-UPTP.Bhs/PP.00.9/777/2016

This is to certify that :

Name : MASYIATUL MAULA
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows
IAIN PURWOKERTO

SCORE: 56 GRADE: FAIR

KEMENTERIAN Agama
Purwokerto, September 19th 2016
The Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.A.
PENGELOMPOK 196703071993031005

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40/A Telp. 0291-653624 Fax. 626553 Purwokerto 53126



SE R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT.TIPD.-3782/IX/2018

Diberikan kepada :

MASYIATUL MAULA

NIM : 1617402023

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 13 November 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2018

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B+



Purwokerto, 22 November 2018
Kepala UPT TIPD
Dr. Fakhri Haridjanto, S.Si, M.Sc.
NIP. 19607215 200501 1 003



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 404 Telp. (02871) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : **Masyiqul Maula**

NIM : **1617402023**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Purwokerto, 21 April 2020

Dean
Laboratorium FTIK,

Menggetahui,
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



Dr. Nurhidadi, M. Pd. I.

NIP. 1971102120006041002



SERTIFIKAT

Nomor: 398/K.LPPM/KN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MASYIATUL MAULA
NIM : 1617402023
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 89 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020

Ketua LPPM,


LPPM H. Ansoni, M.Ag.
NIM 19650407 199203 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Masyiatul Maula
2. NIM : 1617402023
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas/13 November 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Rancamaya RT 02/ RW 01
Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
6. Nama Ayah : Solihin
7. Nama Ibu : Daswati
8. E-mail : masyiatulmaula@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Rancamaya, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Cilongok, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purwokerto 2, 2016
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Al-Masda, Rancamaya Cilongok Banyumas
 - b. Pondok Pesantren Al-Jamil, Mersi Purwokerto Timur
 - c. Pondok Pesantren Darul Falah, Kedungwuluh Purwokerto Barat

C. Pengalaman Organisasi

1. Pemuda-Pemudi Karang Pundung, Rancamaya Cilongok Banyumas
2. Rohis Al-Fath MAN Purwokerto 2

Purwokerto, 18 Agustus 2020

Yang Menyatakan



Masyiatul Maula

NIM. 1617402023

